



**HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN HANTARAN  
LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
PARCELIA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Silvia Lorenza**  
**NIM 120210201022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN HANTARAN  
LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
PARCELIA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Silvia Lorenza**  
**NIM 120210201022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012. Terimakasih atas pemberian bantuan beasiswa BIDIKMISI.
2. Ibunda tercinta Djuwarsih, Ayahanda tersayang Yudha Susiawan (Alm). Terimakasih atas doa, semangat, cinta, dan kasih sayang yang tak terhingga.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi serta Pembimbing Skripsi yang membimbing dan mengarahkan dalam belajar hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

**MOTTO**

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.  
(terjemahan Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11)\*



---

\*Taruna, Muhammad. <http://mylaboratorium.blogspot.co.id/2012/02/10-ayat-al-quran-tentang-keutamaan-ilmu.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvia Lorenza

NIM : 110210201022

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini yang berjudul “Hubungan antara Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember” adalah benar– benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2016

Yang menyatakan,

Silvia Lorenza

NIM : 120210201022

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN HANTARAN  
LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
PARCELIA KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Silvia Lorenza  
NIM : 120210201022  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kediri, 23 Maret 1995  
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. H.A.T. Hendrawijaya, S.H, M.Kes**  
NIP. 19581212 198602 1 002

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**  
NIP. 19790517 200812 2 003

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN HANTARAN  
LEVEL I DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN  
PARCELIA KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

Silvia Lorenza

NIM : 120210201022

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs.H. A. T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

**PENGESAHAN**

Karya ilmiah Skripsi berjudul “Hubunga Antara Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Kamis, 26 Mei 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 197211252008122001

Anggota I,

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., MSc.**

NIP. 197905172008122003

Anggota II,

**Drs. H.A.T. Hendrawijaya, SH., M.Kes.**

NIP. 195812121986021001

**Dr. Nanik Yuliati M.Pd.**

NIP. 196107291988022001

Mengesahkan

Dekan,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.**

NIP. 195405011983031005

## RINGKASAN

**Hubungan antara Pengembangan Kueikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember ;** Silvia Lorenza, 120210201022, 2016, 78 halaman, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan karena langsung berpengaruh pada hasil pendidikan. Hasil pendidikan biasanya diukur melalui evaluasi belajar yang nantinya akan menghasilkan sebuah nilai untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diberikan. Tidak hanya pada pendidikan formal saja, kurikulum juga mempengaruhi hasil belajar dalam dunia pendidikan nonformal. Berdasarkan studi pendahuluan di LKP Parcelia, LKP ini melakukan pengembangan kurikulum sebagai jalan untuk peningkatan mutu lulusan. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta pelatihannya yang terbilang baik menurut kriteria penilaian yang ada. Dari uraian diatas, dapat diperoleh rumusan masalah yaitu adakah hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kurus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeahui adakah hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kurus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Manfaat penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan terkait permasalahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan *purposive area* yaitu di LKP Parcelia Kabupaten Jember dikarenakan peneliti memiliki beberapa pertimbangan – pertimbangan untuk memilih tempat tersebut. Responden dalam penelitian ini sebanyak 15 responden ditentukan dengan teknik populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan

teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

Hasil perhitungan hubungan antara pengembangan kurikulum dan hasil belajar secara keseluruhan diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,739 dengan tingkat hubungan tinggi. Nilai ini lebih besar dari pada  $r$  tabelnya untuk  $N=15$  adalah 0,506, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perhitungan rincian tiap indikator adalah untuk indikator tujuan pembelajaran dengan nilai teori sebesar 0,619 dengan tingkat hubungan tinggi, untuk indikator tujuan pembelajaran dengan nilai praktik sebesar 0,571 dengan tingkat hubungan cukup, untuk indikator bahan ajar dengan nilai teori sebesar 0,616 dengan tingkat hubungan tinggi, untuk indikator bahan ajar dengan nilai praktik sebesar 0,427 dengan tingkat hubungan cukup, untuk indikator strategi pembelajaran dengan nilai teori sebesar 0,553 dengan tingkat hubungan cukup, sedangkan untuk indikator strategi pembelajaran dengan nilai praktik sebesar 0,450 dengan tingkat hubungan cukup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Tingkat hubungan antara pengembangan kurikulum dan hasil belajar menunjukkan kriteria tinggi. Sedangkan untuk tiap indikator tingkat hubungannya tinggi dan cukup. Tingkat hubungan paling tinggi adalah hubungan antara tujuan pembelajaran dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I, maka dari itu disarankan bagi instruktur atau pengelola lembaga untuk lebih mengembangkan tujuan pembelajaran yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Sedangkan tingkat hubungan paling rendah adalah hubungan antara bahan ajar dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I, maka dari itu disarankan bagi instruktur dan pihak lembaga untuk lebih mengembangkan dan menambah bahan ajar yang lebih sesuai dengan praktiknya.

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi) dengan judul “Hubungan Antara Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012.
2. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc., P.hD.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Sunardi, M.Pd.
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Nanik Yuliati M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Drs. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes.
6. Dosen Pembimbing I, Drs. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes., Dosen Pembimbing II, Deditiani Tri Indriyanti, S.Pd., M.Sc., Dosen Penguji I, Niswatul Imsiyah , S.Pd., M.Pd. dan Dosen Penguji II, Dr. Nanik Yuliati M.Pd. yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Ibu Esti Setyowati, SH., M.Kn. selaku kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di LKP Hantaran Parcelia.
9. Ibuku Djuwarsih, ayahku Yudha Susiawan (Alm), Pakdheku Imam Suyono, Budheku Siti Kalimah, Bapak Mohammad Romli, Adikku Nanda Nirmala dan Ahmad Aqim tercinta yang selalu memberi doa, semangat, dan materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-temanku satu atap kosan jawa 4C/5, Novia, Lia, Ninda, Siska, Meyra, Dini, Ira, Novi, Elsha, Anis, Gita yang selalu menemani tiap harinya dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Sewek Suwek, Cece, Meme, Mbak Hen, Pero, Paul, dan Ajeng yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini,
12. Dulur-dulurku KK-MT POSDAYA 2015 Kelurahan Antirogo, terkhusus mak'e, kak samb, kekasih, tante, kak ecik, kak loli, yies, yang slalu memberikan arahan dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Konco-konco TEXAS (*Team Excellent Acceleration of Smagro*), Taufan, Amel, Arif, Della, Febri, Lambang, Prily, Robyn, Sanah, Ratih yang selalu membeikan motivasi dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Luar Sekolah 2012, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 Pengembangan Kurikulum Hantaran .....</b>	<b>5</b>
2.1.1 Tujuan Pembelajaran .....	8
2.1.2 Bahan Ajar .....	11
2.1.3 Strategi Pembelajaran .....	13
<b>2.2 Hasil Belajar.....</b>	<b>15</b>

2.2.1 Nilai Teori .....	18
2.2.2 Nili Praktek .....	20
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	22
<b>2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
<b>2.4 Hubungan antara Pengembangan Kurikulum dengan Hasil Belajar .....</b>	<b>28</b>
<b>2.5 Hipotesis .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian .....	33
3.4 Definisi Operasional .....	33
3.5 Desain Penelitian.....	34
3.6 Data dan Sumber Data.....	36
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	36
3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	39
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
<b>4.1 Data Pendukung.....</b>	<b>46</b>
4.1.1 Profil Lembaga.....	46
4.1.2 Data Peserta Pelatihan .....	49
4.1.3 Daftar Nilai Akhir Peserta Pelatihan.....	50
<b>4.2 Data Utama .....</b>	<b>51</b>
4.2.1 Data Pengembangan Kurikulum Hantara (X) .....	51
4.2.2 Data Hasil Belajar Peserta Pelatihan (Y) .....	53
<b>4.3 Penyajian dan Interpretasi Data .....</b>	<b>54</b>
4.3.1 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan	

Nilai Teori ( $Y_1$ ).....	57
4.3.2 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Praktek ( $Y_2$ ) .....	59
4.3.3 Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ).....	61
4.4.4 Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ ) .....	63
4.4.5 Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ).....	64
4.4.6 Hubungan antara Strtaegi Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ ).....	66
4.4 Analisis Data.....	68
4.3.1 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ).....	69
4.3.2 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Praktek ( $Y_2$ ) .....	70
4.3.3 Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ).....	71
4.4.4 Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ ) .....	71
4.4.5 Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ).....	72
4.4.6 Hubungan antara Strtaegi Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ ).....	73
<b>BAB 4 PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

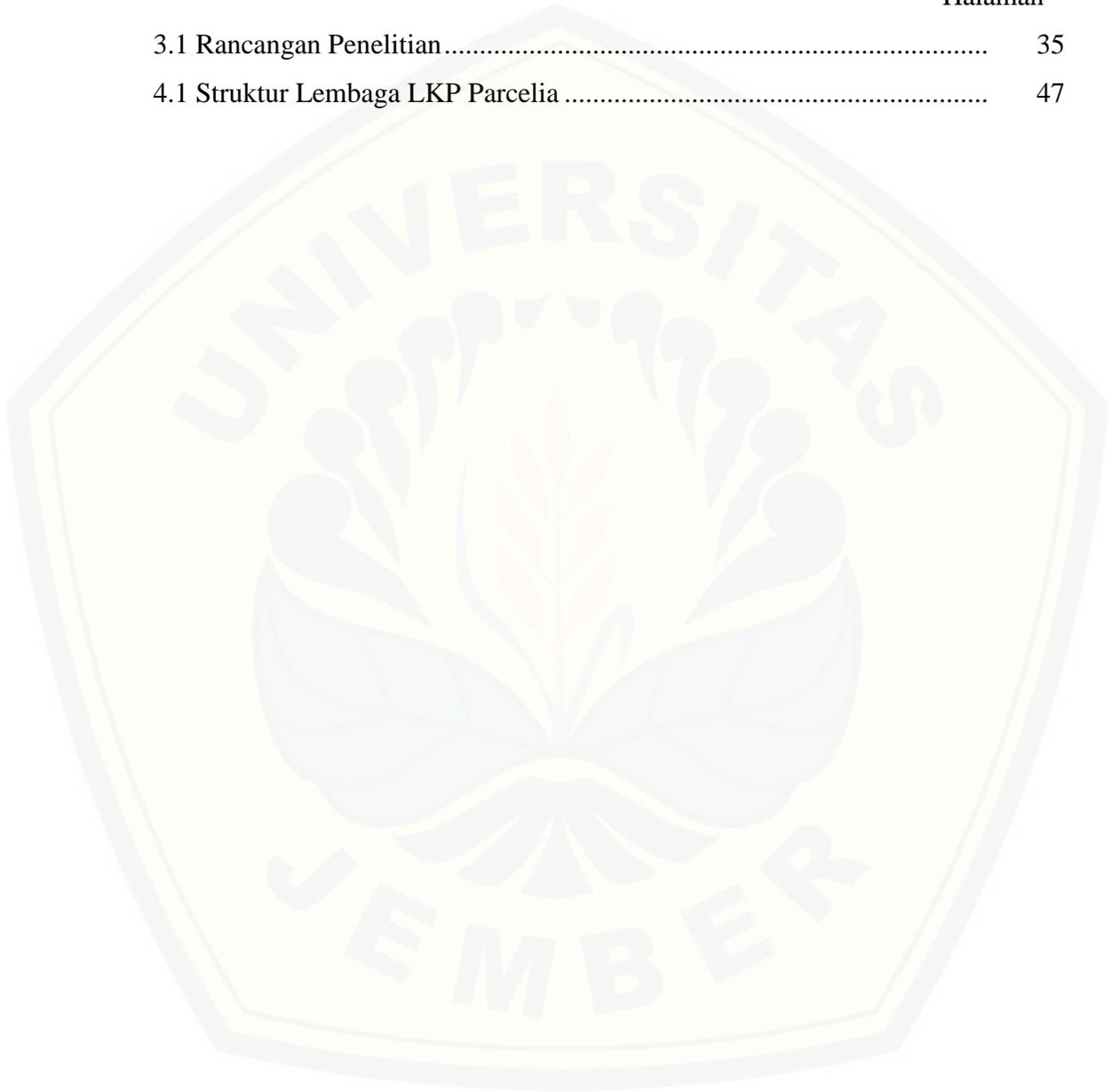
	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	79
B. Instrumen Penelitian .....	80
C. Angket Penelitian.....	82
D. Tabel Skor Butir Instrumen Penelitian Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	86
E. Tabel Data Hasil Scoring Jawaban Angket Pengembangan Kurikulum Hantaran Tahun 2016 .....	87
F. Tabel Data Hasil Coding dan Scoring Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran .....	88
G. Perhitungan Uji Validitas.....	89
H. Tabel Persiapan Analisis Uji Reliabilitas Belah Dua (Ganjil Genap) .....	91
I. Standar Kompetensi Lulusan .....	92
J. Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	93
K. Dokumentasi .....	98
L. Surat-surat .....	101

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Tabel Kriteria Penilaian Program Kursus dan Pelatihan.....	17
3.1 Tabel Kriteria Penilaian Program Kursus dan Pelatihan.....	34
3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas .....	40
3.3 Tabel Kerja Uji Reliabilitas .....	42
3.4 Kriteria Penafsiran Uji Reliabilitas .....	42
4.1 Daftar Nama Peserta Pelatihan di LKP Parcelia Desember 2015.....	49
4.2 Daftar Nilai Peserta Pelatihan di LKP Parcelia Desember 2015 .....	50
4.3 Klasifikasi dan Persentase Nilai Akhir Peserta Pelatihan Hantaran ....	53
4.4 Tabel Kerja Korelasi Tata Jenjang Variabel X dengan Y.....	54
4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r.....	55
4.6 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ) .....	57
4.7 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ ) .....	59
4.8 Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ).....	61
4.9 Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ ) .....	63
4.10 Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ ) .....	64
4.11 Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ ) .....	66
4.5 Hasil Rangkuman Perhitungan Korelasi Tiap Indikator .....	74

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Rancangan Penelitian.....	35
4.1 Struktur Lembaga LKP Parcelia .....	47



## BAB 1. PENDAHULUAN

**Pada Bab 1 ini akan dipaparkan tentang : 1.1 latar belakang, 1.2 rumusan masalah, 1.3 tujuan penelitian, dan 1.4 manfaat penelitian.**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga Kurus dan Pelatihan Parcelia merupakan satu-satunya LKP yang menyelenggarakan program pelatihan hantaran di Jember. Dalam LKP Parcelia, pengelola LKP melakukan pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan pasar, sehingga peserta pelatihan dalam LKP ini tidak hanya terpaku pada kurikulum yang ditetapkan, namun dapat mengembangkan kemampuannya sesuai kebutuhan.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh pada hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012:31). Kurikulum juga dipandang sebagai rencana pendidikan atau pengajaran (Sukmadinata, 2001:5). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami perbaikan-perbaikan dalam mengefektifkan pembelajaran. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu diadakannya sebuah pengembangan kurikulum pendidikan yang sudah diatur dalam undang undang dasar 1945 pasal 36 ayat 1 yang berbunyi pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan isi undang-undang dasar 1945 pasal 36 ayat 1, cakupan program Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan khususnya Sub Direktorat Mutu Kursus berisi (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010:3) :

“Program-program strategis yang dikembangkan pada Sub Direktorat diarahkan pada peningkatan mutu penyelenggaraan dan mutu lulusan kursus. Program-program peningkatan mutu kursus meliputi: a) Pengembangan Kurikulum Kursus Berbasis Kompetensi; b) Pengembangan Bahan Ajar/Modul Kursus; c) Pengembangan Norma Penjaminan Mutu Kursus; d) Pengembangan Norma Penjaminan Mutu Kompetensi Lulusan; e) Pengembangan Bank Soal Ujian Nasional; f) Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSK); g) Pengembangan Tempat Uji Kompetensi; dan g) Peningkatan Kapasitas LSK dan TUK.”

Uraian di atas menjelaskan bahwa LKP harus melakukan program peningkatan mutu penyelenggaraan maupun lulusan kursus seperti yang dilakukan oleh LKP Parcelia. Program-program di atas, poin pertama adalah pengembangan kurikulum kursus berbasis kompetensi. Pernyataan ini jelas mengarahkan suatu LKP untuk mengadakan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu atau kualitas lembaga. Kualitas sebuah lembaga diukur dengan melihat kualitas lulusan yang dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar dapat mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti sebuah pembelajaran.

Hasil belajar dalam LKP Parcelia diukur melalui penilaian berupa ujian akhir yang disebut uji kompetensi. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk skor nilai berupa angka. Dari pengukuran tersebut akan diketahui apakah hasil pembelajaran terbilang baik atau tidak. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar peserta pelatihan di LKP Parcelia terbilang baik sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Baik atau buruknya hasil belajar dipengaruhi banyak faktor mulai dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam peserta didik sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa jika sebuah lembaga nonformal melakukan sebuah pengembangan kurikulum dengan baik maka kualitas lulusannya akan semakin baik pula. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika sebuah lembaga mempunyai kualitas lulusan yang kurang baik, maka perlu dilihat bagaimana kurikulum yang ada dalam lembaga tersebut, bisa jadi kurikulumnya tidak begitu baik karena kurang dikembangkan oleh pihak lembaga.

Kenyataannya banyak LKP selain LKP Parcelia belum melakukan usaha peningkatan kualitas lembaganya. Sebagian besar LKP tidak memiliki rancangan, dokumen, dan laporan tentang apa yang telah dilakukan, terutama terkait dengan aspek penilaian kinerja. Aspek pokok yang harus dimiliki LKP dan kenyataannya tidak dimiliki adalah aspek pembelajaran, pemasaran, dan perencanaan strategis pengembangan LKP. Banyak LKP tidak memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan terkini, seperti catatan kompetensi lulusan, kurikulum pendidikan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan dan media pembelajaran, dan alat atau instrument evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakan penelitian yang dapat mengkaji pengembangan kurikulum pelatihan hantaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di LKP Parcelia Kabupaten Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Masyhud (2014:45) Rumusan masalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah penelitian agar mudah pemecahannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan parcelia Kabupaten Jember?.

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan yang mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dengan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan (Jember University, 2012:21). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan parcelia Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan putaka dan menambah referensi, khususnya untuk bidang pendidikan mengenai hubungan antara pengembangan kurikulum dengan hasil belajar peserta pelatihan.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai dampak dari pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas program pelatihan hantaran di LKP Parcelia.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

**Pada bab 2 ini akan dipaparkan tentang : 2.1 pengembangan kurikulum, 2.2 hasil belajar, 2.3 kajian penelitian terdahulu, 2.4 hubungan antara pengembangan kurikulum dengan hasil belajar, 2.5 Hipotesis**

### **2.1 Pengembangan Kurikulum Hantaran**

Sejak dulu hingga sekarang ini, istilah kurikulum memiliki berbagai arti yang telah dijelaskan oleh para pakar-pakar khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum. Kurikulum sendiri bersasal dari bahasa latin, yaitu *Curriculate*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Saat itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2011:16). Dari pendapat Hamalik dapat disimpulkan bahwa suatu kurikulum merupakan sebuah jalan yang sangat penting untuk mencapai tujuan atau titik akhir suatu perjalanan, yang dalam hal ini adalah pembelajaran.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh pada hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012:31). Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai matapelajaran yang diajarkan di sekolah (Nasution, 1993:9). Hingga saat ini, pengertian secara tradisional seperti apa yang di sampaikan Nasution masih dipakai di Indonesia. Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang didalamnya menjelaskan tentang pengertian kurikulum. Isi dari UU tersebut menyebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Saylor dan Alexander (dalam Nasution, 1993:9) menjabarkan kurikulum sebagai usaha maksimal dari sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan didalam sekolah dan di luar situasi sekolah. Saylor menjabarkan kurikulum secara lebih luas, tidak hanya sekedar matapelajaran saja tetapi segala usaha yang dilakukan sekolah untuk pencapaian tujuan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Lebih luas lagi, Harold Albery (dalam Nasution, 1993:10) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan kegiatan yang disajikan oleh sekolah bagi para pelajar. Tidak ada pembatasan antara kegiatan didalam kelas dan diluar kelas. Berbeda dengan Hilda Taba, Hilda lebih menekankan bahwa definisi kurikulum hendaknya tidak terlalu luas agar arti kurikulum yang sebenarnya tidak kabur. Ia mengatakan bahwa kurikulum adalah *a plan of learning* (dalam Nasution, 1993:10). Pendapat Hilda berunjuk pada pencapaian proses belajar yang efektif dengan jalan pengembang kurikulum harus tahu tujuan yang dicapai dalam pembelajaran.

Ronald C. Doll (dalam Sukmadinata, 2001:30). berpendapat bahwa kurikulum adalah konten dan proses formal maupun nonformal dimana pebelajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman, perkembangan skil, perubahan tingkah laku, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah bantuan sekolah. Pendapat ini menekankan pada isi dan upaya pendukung dari pihak sekolah untuk mendorong peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman belajar baik di sekolah maupun di masyarakat.

Konsep kurikulum mengalami banyak perkembangan sejalan dengan perkembangan teori pendidikan lainnya. Tyler (dalam Sukmadinata, 2001:29) mengemukakan 4 pokok kajian inti kurikulum, yakni tujuan pendidikan, pengalaman pendidikan, pengorganisasian pengalaman pendidikan, dan ukuran pencapaian tujuan. Komponen ini nantinya mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan dalam bidang pendidikan. Keempat pokok kurikulum ini banyak dipakai oleh pengembang kurikulum berikutnya. Hal ini terlihat bahwa para pengembang kurikulum harus melakukan pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dari tahun ke tahun untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dibahas pada pasal 39 ayat 1 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Dalam UU telah disebutkan bahwa tenaga kependidikan baik formal maupun nonformal harus melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis, termasuk juga mengembangkan kurikulum seperti disebutkan pada pasal sebelumnya. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh tenaga kependidikan dengan mengacu pada standar nasional.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum tidak sembarangan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum umumnya harus sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Kesesuaian ini diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 2, bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Selain kesesuaian dengan ketiga hal tersebut, pengembangan kurikulum harus mencakup empat komponen kurikulum seperti yang telah dirumuskan oleh Tyler.

Sukmadinata (2001:102) menyebutkan enam komponen kurikulum antara lain : (1) Tujuan, (2) Bahan Ajar, (3) Strategi Pembelajaran, (4) Media Mengajar, (5) Evaluasi Pengajaran, (6) Penyemurnaan Pengajaran. Berbeda dengan Hamalik (2011:56) yang membagi kurikulum menjadi 5 komponen, yaitu (1) Tujuan, (2) Materi, (3) Metode, (4) Organisasi, (5) Evaluasi. Nasution lebih menekankan komponen pada empat hal yaitu : (1) Tujuan, (2) Bahan Pelajaran, (3) Proses belajar-mengajar, (4) Penilaian. Pada hakikatnya, komponen kurikulum terdiri atas empat hal, yakni tujuan, bahan ajar/materi, strategi pembelajaran dan yang terakhir evaluasi atau penilaian.

Komponen-komponen kurikulum saling berkaitan erat satu sama lain. Tujuan berkaitan dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan dan bagaimana bahan ajar tersebut tersampaikan pada peserta didik (strategi pembelajaran). Hasil dari perumusan tujuan dan bahan ajar akan tertuang dalam penilaian akhir, apakah sesuai dengan tujuan awal atau tidak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional dan memperhatikan beberapa hal mulai dari satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswanya. Titik tekan dalam pengembangan kurikulum adalah pada komponen-komponen kurikulum yang akan dikembangkan, antara lain tujuan, bahan ajar, strategi pembelajaran dan evaluasi.

### 2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan kurikulum baik untuk pendidikan formal maupun nonformal harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sukmadinata (2001:103) merumuskan tujuan kurikulum berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Pendapat lain menurut Subandijah (1996:5) di Indonesia tujuan pendidikan mempunyai urutan mulai dari tujuan pendidikan nasional, kemudian tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai pada tujuan instruksional.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai sejumlah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari lembaga tersebut dinamakan tujuan institusional atau tujuan lembaga (Soetopo, 1993:28). Dalam penyusunan tujuan institusional harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Dalam Soetopo (1993:32) disebutkan bahwa suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan akan memberikan sejumlah isi pengajaran yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sejumlah pengalaman belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan kulikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional sehingga penggabungan dari setiap tujuan kulikuler ini akan menggambarkan tujuan institusional. Artinya, semua tujuan kulikuler yang ada pada suatu lembaga pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional yang bersangkutan.

Tujuan instruksional merupakan penjabaran yang terakhir dari tujuan-tujuan yang terdahulu dan lebih atas (Soetopo, 1993:32). Hasil dari tujuan instruksional ini dicapai pada saat proses belajar mengajar secara langsung dan dirumuskan setiap hari. Soetopo membagi tujuan instruksional menjadi dua tujuan, yaitu tujuan instruksional umum dan khusus.

Setelah penjabaran diatas, lebih khususnya Kurikulum Hantaran berbasis kompetensi mempunyai tujuan umum menghasilkan sumber daya manusia yang trampil dan mandiri, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan membantu mengentaskan kemiskinan. Sedangkan tujuan khusus kurikulum berbasis kompetensi Hantaran adalah, setelah mengikuti proses belajar mengajar, peserta didik kursus dan pelatihan memiliki : pengetahuan dan keterampilan mengenai bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat Hantaran, kemampuan atau kompetensi serta sikap kerja yang profesional dibidang Hantaran, kemampuan berwirausaha/bekerja kepada orang lain (Kementrian Pendidikan Nasional- Kurikulum Berbasis Kompetensi-Hantaran, 2009:1)

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum ada empat urutan, yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Pengembangan tujuan ini dilakukan pada tujuan instruksional karena tujuan ini dapat dicapai langsung saat proses belajar mengajar setiap harinya. Sehingga pencapaian tujuan dapat langsung terukur pada peserta didik. Selain itu, tujuan instruksional ini sifatnya harus menyesuaikan kondisi peserta didik, maka pengembangan sangat tepat dilakukan pada tujuan instruksional. Dalam penelitian ini, LKP Parcelia melakukan pengembangan kurikulum salah satunya dengan mengembangkan tujuan instruksional khusus yang mengacu pada tujuan instruksional umum (dalam kurikulum). Jadi, tujuan dalam kurikulum hantaran yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dikembangkan sendiri oleh pihak lembaga, alasannya, tujuan instruksional ini harus bersifat fleksibel dan harus menyesuaikan kebutuhan peserta pelatihan dan kondisi pasar.

### 2.1.2 Bahan Ajar

Menurut Panen (dalam Purwanto 2001:6) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya Purwanto menjabarkan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Komponen isi berupa materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Subandijah, 1996:5). Menurut Ahmadi dan Amri (2013:157) bahan ajar disusun dengan tujuan: 1) menyediakan bahan belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, 2) membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar dan 3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kekhususan bahan ajar juga dapat dilihat pada orientasinya yang memungkinkan pembelajar mampu mengembangkan kemampuan belajarnya secara optimal sebab: 1) disusun menurut struktur dan urutan isi yang sistematis, 2) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) menumbuhkan motivasi belajar pembelajar, 4) mengantisipasi kesulitan belajar dan 5) menyediakan rangkuman serta balikan (Dwiyogo, 2008:23).

Komponen bahan ajar menurut Pannen dan Purwanto (2003:13) terdiri dari tiga komponen inti, yaitu komponen utama, komponen pelengkap dan komponen evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik utama yang ingin disampaikan kepada peserta didik, atau harus dikuasai oleh peserta didik. Umumnya bahan ajar utama berbentuk bahan ajar cetak. Sedangkan komponen pelengkap dapat berupa informasi atau topik tambahan yang berintegrasi dengan bahan ajar utama berbentuk bahan ajar cetak. Biasanya komponen pelengkap terdiri dari bahan pendukung cetak (materi pengayaan, bacaan, jadwal, silabus), bahan pendukung non cetak (kaset, CD, VCD), panduan siswa, panduan guru, dan lain-lain yang diperlukan peserta didik. Adapun komponen evaluasi hasil belajar terdiri dari perangkat soal atau

butir tes atau alat evaluasi hasil belajar non tes yang dapat digunakan untuk tes formatif peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam PP nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, menyatakan Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Jelas bahwa pendidik/tutor wajib mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar.

Bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar. Rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam penyusunan bahan ajar menurut Chomsin dan Jasmadi (2008:42) adalah :

- a. Bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran,
- b. Bahan ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik,
- c. Bahan ajar dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri,
- d. Program belajar-mengajar yang akan dilangsungkan,
- e. Di dalam bahan ajar telah mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik,
- f. Guna mendukung ketercapaian tujuan, bahan ajar harus memuat materi pembelajaran secara rinci, baik untuk kegiatan dan latihan,
- g. Terdapat evaluasi sebagai umpan balik dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat yang diberikan untuk peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mengembangkan komponen bahan ajar. Pada penelitian ini penggunaan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Diketahui bahwa bahan ajar dan materi pada pendidikan nonformal sangat fleksibel dan dapat dikondisikan sesuai keadaan peserta pelatihan. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan LKP ini mengacu pada SKL Hantaran

yang ada. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan melihat pedoman SKL Hantaran yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan serta melihat kebutuhan pasar.

### 2.1.3 Strategi Pembelajaran

Strategi menunjuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan selama pengajaran (Subandijah, 1996:5). Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, cara di dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, dan cara dalam mengatur kegiatan pembelajaran secara keseluruhan (Soetopo, 1993:36).

Miarso (dalam Warsita, 2008:266) menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta difasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Lebih lanjut Sadiman (dalam Warsita, 2008:266) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dijelaskan pula oleh Kemp (dalam Sanjaya, 2010:187) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Uno (dalam Yamin dan Maisah, 2012:135) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni 1) strategi pengorganisasian pengajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran. Dapat dilihat bahwa strategi pengorganisasian adalah bagaimana seorang pendidik dapat mengelola kelas secara maksimal. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik, dan struktur pembelajaran yang bagaimana Sedangkan strategi pengelolaan

menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran (Yamin dan Maisah, 2012:135).

Pendapat ini didukung oleh Suparman (dalam Yamin & Maisah, 2012:136) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut Suparman menjabarkan komponen-komponen strategi terdiri atas urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu.

Urutan kegiatan pembelajaran merupakan rencana-rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata saat pembelajaran berlangsung. Urutan kegiatan ini disusun secara sistematis yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Upaya implementasi urutan kegiatan agar terlaksana secara optimal dinamakan metode. Metode merupakan cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Supaya pesan yang telah disusun sebelumnya dapat diterima saat pembelajaran maka diperlukan sarana penyalur pesan berupa media. Media berfungsi sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan (Yamin & Maisah, 2012:138). Setelah ketiga komponen ditentukan, maka secara otomatis waktu pembelajaran akan menyesuaikan komponen lainnya. Manajemen waktu disini sangat penting dilakukan pendidik dalam pembelajaran. Pendidik harus mampu memanajemen waktu pembelajaran agar penyampaian pesan tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana kegiatan yang disusun dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran terdiri atas urutan kegiatan, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu. Dalam penelitian ini pengembangan juga dilakukan dalam strategi pembelajarannya. Komponen strategi pembelajaran yang dikembangkan adalah metode pembelajaran, media pembelajaran dan waktu. Ketiga

komponen strategi ini dikembangkan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi peserta pelatihan di LKP Parcelia, jadi ketiga komponen ini tidak serta merta bersifat tetap namun bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan.

## **2.2 Hasil Belajar**

Berakhirnya sebuah pembelajaran baik formal maupun nonformal biasanya ditandai dengan adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi adalah proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang sudah dirumuskan telah dilaksanakan (Zein, 2012:1). Zein menekankan bahwa sebuah evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian sebuah tujuan pembelajaran. Berbeda dengan Dimiyati dan Mudjiono (2002:192) menjelaskan pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian belajar dan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2002:192) berpendapat bahwa sebuah evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar ini dilakukan dengan melakukan sebuah penilaian terhadap peserta didik.

Menurut Soedijanto (1997:49) bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hamalik (2011:159) menyebutkan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Sudjana (2011:111) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran. Jadi pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari perubahan perilaku positif yang ditunjukkan peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Susanto (2013:6) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat Susanto hampir sama dengan apa yang dikemukakan oleh Bloom bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotorik.

Hasil belajar adalah kemampuan akhir yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran berupa perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemampuan akhir ini diperoleh dengan melakukan penilaian atau test pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan yang dimiliki. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan pemberian skor nilai berupa angka, huruf, atau kriteria tertentu.

Secara umum, nilai (Value) adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan Teori sehingga bermakna secara fungsional (Fathurrohman, 2010:3). Sedangkan dalam pendidikan Suryabrata (1990:324) mendefinisikan bahwa Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan siswa selama masa tertentu. Perumusan terakhir inilah yang menentukan apakah seorang siswa sudah menguasai materi pembelajaran tertentu yang telah diberikan sebelumnya. Nilai diperoleh dari penilaian hasil belajar berupa test maupun non-test. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2011:3).

Nilai dan Penilaian dalam pendidikan nonformal khususnya dalam program pelatihan tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan memberlakukan ujian khusus bagi calon lulusan kursus dan pelatihan berupa uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan setelah peserta pelatihan menerima semua materi pelatihan yang diberikan. Setelah peserta pelatihan melakukan uji kompetensi, maka akan diperoleh sebuah nilai yang menentukan apakah peserta tersebut berkompenten atau tidak.

Uji kompetensi adalah suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap tenaga kesehatan sesuai dengan standar profesi (Ilyas, 2012:1). Menurut Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (2016) Uji kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu.

Pernyataan dari Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan ini didasari oleh Undang-undang No 20 Tahun 2003, Pasal 61 ayat 3 yang berbunyi “Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yg diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi”. Pernyataan lain yang mendukung adalah dalam PP no 19 Tahun 2005, pasal 89 ayat 5 bahwa “Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi mandiri yang dibentuk oleh organisasi profesi yang diakui Pemerintah sebagai tanda bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus uji kompetensi“. Berdasarkan Undang-undang dan PP tersebut maka ujian nasional kursus diganti dengan uji kompetensi, dan pada akhir Desember 2008 sudah tidak diselenggarakan ujian nasional kursus (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan).

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan mengkategorikan penilaian uji kompetensi dalam lima kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Program Kursus dan Pelatihan

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat Baik
75-89	Baik
60-74	Cukup
45-59	Kurang
<45	Sangat Kurang

(Sumber: Infokursus.net:2016)

Dalam pedoman penyelenggaraan uji kompetensi disebutkan bahwa Uji Kompetensi adalah bagian ujian akhir pada Lembaga Kursus dan Pelatihan yang terdiri dari ujian teori dan ujian praktik. Hal ini juga dicantumkan dalam buku petunjuk teknis pelatihan penguji uji kompetensi (2014:5) bahwa ruang lingkup penilaian hasil pelatihan mencakup ujian teori dan ujian praktik. Hal ini membuktikan bahwa dalam penilaian uji kompetensi (hasil belajar program pelatihan) mencakup dua penilaian yang harus dicapai peserta, yakni secara teori dan secara praktik. Penilaian teori ini yang nantinya akan menghasilkan sebuah skor nilai teori berupa penguasaan pengetahuan, sedangkan penilaian praktik nantinya akan menghasilkan sebuah skor nilai praktik berupa penguasaan keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas, ujian akhir merupakan proses pengukuran kemampuan akhir yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan menguasai kompetensi yang telah diberikan melalui program pelatihan. Pengukuran disini berupa pemberian nilai yang nantinya masuk pada kriteria apakah peserta pelatihan kompeten atau tidak kompeten setelah mengikuti program pelatihan. Dalam LKP Parcelia, penilaian dilakukan dengan melihat dua aspek, yaitu penilaian teori dan penilaian praktik.

### 2.2.1 Nilai Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan (Wikipedia, 2016). Nilai teori adalah nilai yang diperoleh pada penguasaan pengetahuan teoritis yang bersifat umum. Pengetahuan adalah penguasaan teori oleh seseorang pada suatu bidang keilmuan dan

keahlian tertentu atau pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, dan metodologi pada bidang pekerjaan tertentu (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan).

Menurut Jarolimen dan Foster (Dalam Dimiyati & Mudjiono, 2002:202) tujuan pengetahuan berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Pengetahuan menurut Good (Dalam Sukardi, 2011:75) merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangannya dari persepsi, intropeksi, atau memori siswa.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan khususnya program pelatihan hantaran, capaian penguasaan pengetahuan khususnya level I menyatakan bahwa setiap peserta pelatihan yang telah mengikuti program pelatihan hantaran akan memiliki pengetahuan tentang keamanan kerja, mengidentifikasi pekerjaan yang perlu ditangani, menguasai prosedur menyiapkan, menata, mengemas, menyimpan kembali alat dan bahan membuat hantaran. Sedangkan capaian khususnya terdiri dari beberapa hal, sebagai berikut.

1. Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam tema karakteristik, dan tujuan peristiwa,
2. Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam hantaran sesuai dengan tema, karakteristik, dan tujuan peristiwa,
3. Menguasai pengetahuan faktual tentang warna dan bentuk bahan untuk membuat komponen hantaran,
4. Menguasai pengetahuan faktual tentang seni lipat,
5. Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai kreasi seni dalam pembuatan hantaran,
6. Menguasai pengetahuan faktual tentang teknik berkomunikasi dengan pembimbing,
7. Menguasai pengetahuan faktual tentang K3 di tempat kerja.

Berdasarkan uraian diatas, nilai teori adalah nilai yang didapat peserta pelatihan melalui penilaian penguasaan pengetahuan yang kriteria capaiannya sudah ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan. LKP Parcelia juga mengadakan penilaian penguasaan pengetahuan yang diukur dari nilai teori yang didaot ketika peserta pelatihan melaksanaak ujian akhir. Penilaian ini mengacu pada SKL hantaran yang telah ditetapkan dengan parameter-parameter yang ada.

### 2.2.2 Nilai Praktik

Nilai praktik adalah nilai yang didiperoleh peserta pelatihan pada penguasaan keterampilan. Nilai Praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Keterampilan adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan).

Menurut Davies (Dimiyati & Mudjiono, 2002:207) penguasaan keterampilan berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Penguasaan ini lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa (Sukardi, 2011:76). Lebih lanjut Sukardi (2011:77) menjabarkan tentang pengembangan keterampilan di samping mencakup proses yang menggerakkan otot, juga telah berkembang dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan hidup. Kibler, Barket, dan Miles (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2002:207-208) mengemukakan tujuan penguasaan keterampilan sebagai berikut:

- a. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok,
- b. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan,

- c. Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata,
- d. Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan khususnya program pelatihan hantaran, capaian penguasaan keterampilan khususnya level I menyatakan bahwa setiap peserta pelatihan yang telah mengikuti program pelatihan hantaran harus Melaksanakan cara kerja yang aman dan Melakukan kerjasama dengan rekan seprofesi, mempersiapkan, menata, membersihkan, mengemas, menyimpan kembali alat dan bahan sebelum dan setelah digunakan. Sedangkan capaian khususnya terdiri dari beberapa hal, sebagai berikut.

1. Melaksanakan instruksi pembimbing
2. Berkomunikasi dengan pembimbing/pengarah
3. Membuat dan mendekor asesori sesuai permintaan pelanggan
4. Mendekor dan membuat tanda panitia sesuai permintaan pelanggan
5. Mendekor bagian- bagian dari isi hantaran sesuai permintaan pelanggan
6. Merevisi/memperbaiki kurang sempurna hasil karyanya setelah di evaluasi oleh pembimbing

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai praktik ini berkenaan dengan penguasaan keterampilan. LKP Parcelia juga mengadakan penilaian penguasaan keterampilan yang diukur dari nilai praktik yang didapat ketika peserta pelatihan melaksanakan ujian akhir. Penilaian ini mengacu pada SKL hantaran yang telah ditetapkan dengan parameter-parameter yang ada.

### 2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang disampaikan oleh Hakim (2005:12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjabarannya.

a. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor internal dibedakan lagi menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Biologis (jasmaniah)

Faktor biologis merupakan faktor yang dapat dilihat secara langsung dari individu. Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kesehatan, jika kesehatan dari individu tersebut baik, maka proses belajarnya juga akan baik, sehingga hasil belajar juga akan menunjukkan hasil yang baik, dan faktor yang lain adalah cacat tubuh meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang tidak dapat dilihat langsung namun dapat diamati dari tingkah laku individu. Faktor psikologis meliputi hal-hal berikut :

1) intelegensi yang merupakan kecerdasan seseorang yang berpengaruh langsung dalam hasil belajar, semakin tinggi intelegensi, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya; 2) perhatian terhadap belajarnya akan berpengaruh pada hasil; 3) minat terhadap apa yang akan ia pelajari juga berpengaruh nantinya pada hasil; 4) bakat yang dimiliki juga mendukung terhadap hasil; 5) motif seseorang untuk belajar juga berpengaruh pada hasilnya; 6) kematangan untuk belajar juga mendukung bagaimana hasil belajarnya nanti; dan 7) kesiapan dalam belajar juga mempengaruhi, jika ia siap untuk belajar, maka kesiapan itu akan menghasilkan proses belajar yang efektif, sehingga hasil belajarnya pun akan berpengaruh.

b. Faktor Eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor internal dibedakan lagi menjadi tiga, yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Berikut penjelasannya.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya. Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan ia bersekolah atau menempuh pendidikan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal.

Pendapat Hakim hampir sama dengan apa yang disampaikan Dimiyati & Mudjiono (2002:238-254). Mereka juga membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua faktor, yaitu :

- a. Faktor intern, yang terdiri atas
- 1) Sikap terhadap belajar yang berhubungan dengan sikap seseorang yang menerima atau menolak kesempatan untuk belajar,
  - 2) Motivasi belajar yang berhubungan dengan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar,
  - 3) Konsentrasi belajar yang berhubungan dengan kemampuan memusatkan perhatian pada saat belajar,
  - 4) Mengolah bahan ajar yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan isi ajaran yang telah diberikan menjadi bermakna bagi dirinya,
  - 5) Menyimpan perolehan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan seseorang menyimpan isi pelajaran yang telah diberikan. Kemampuan ini dapat berlangsung jangka pendek ataupun jangka panjang.
  - 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan yang berhubungan dengan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima sebelumnya
  - 7) Kemampuan berprestasi yang berhubungan dengan kemampuan membuktikan keberhasilan belajar dengan mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar,
  - 8) Rasa percaya diri yang berhubungan dengan keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil,
  - 9) Intelegensi yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang,
  - 10) Kebiasaan belajar yang berhubungan dengan intensitas sering atau tidaknya seseorang melakukan kebiasaan untuk belajar,
  - 11) Cita-cita yang berhubungan dengan harapan seseorang di masa depan berupa motivasi intrinsik.
- b. Faktor ekstern
- 1) Pendidik yang merupakan pengajar seseorang dalam membina, mengarahkan, dan mendidik dalam proses belajar,
  - 2) Sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung dalam belajar, meliputi buku pelajaran, alat tulis, gedung, ruang belajar, dan sebagainya,

- 3) Kebijakan penilaian yang merupakan tolak ukur keberhasilan belajar dalam penentuan hasil belajar,
- 4) Lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga,
- 5) Kurikulum yang merupakan rancangan tujuan dari proses belajar.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek intern maupun ekstern dapat mempengaruhi hasil belajar peserta pelatihan, mulai dari faktor yang berasal dari dalam diri peserta sampai faktor luar yang dapat mempengaruhinya. Secara singkat, faktor intern terdiri atas faktor biologis dan psikologis, sedangkan faktor ekstern terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang berfungsi sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji permasalahan penelitian. Selain itu, kajian penelitian yang relevan juga berguna untuk menambah bahan kajian dan teori untuk referensi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kajian penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Perbedaan
1	Karnadi e-Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 1. Halaman 48-52	Pendampingan Terhadap Ibu-Ibu dan Remaja Puteri Pada Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin di PKBM 01 Kemayoran Jakarta Pusat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pendampingan menunjukkan bahwa berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta dalam membuat hantaran pengantin berbeda antara sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre tes dan hasil pos tes. Hal ini berarti adanya manfaat dari pelatihan keterampilan hantaran pengantin ini. Pelatihan ini mampu menjadikan peserta berwawasan dan trampil mempraktekan pembuatan hantaran pengantin.</li> <li>• Perbedaan : Hasil penelitian sama-sama berdampak pada hasil pelatihan, namun dalam penelitian terdahulu ketiga ranah dipengaruhi dengan adanya pendampingan pihak luar sedangkan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengembangan kurikulumnya.</li> </ul>
2	Sugiyem e-jurnal FT Universitas Negeri Yogyakarta	Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Sebagai Upaya Pemanfaatan Waktu Luang bagi Ibu Rumah Tangga Di Dusun Cokrobedog	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini terlihat dari para peserta pelatihan yang merasa bertambah pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan hantaran pengantin. Disamping itu pelatihan ini juga mendapat respon yang positif dari seluruh peserta. Hal ini tampak dari keseriusan dan kesungguhan serta keaktifan peserta pada saat mengikuti kegiatan pelatihan. Keterampilan membuat</li> </ul>

			<p>hantaran juga telah diterapkan setelah pelatihan selesai sebagai pemanfaatan waktu luang bagi Ibu Rumah Tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan : pada penelitian terdahulu mengkaji hasilnya dari perubahan keterampilan yang diterapkan langsung oleh peserta pelatihan sedangkan pada penelitian ini hasilnya dilihat dari skor nilai hasil belajar.</li> </ul>
3	<p>Amir Mahmud, S.Pd.I</p> <p>Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014</p>	<p>Dinamika Pengembangan Kurikulum di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah perubahan dan dinamika pengembangan kurikulum pesantren Rifaiyah lebih banyak dipengaruhi faktor kepemimpinan pesantren yang membawa orientasi pendidikan pesantren, bahkan perubahan kurikulum pesantren tidak banyak terlihat ketika perubahan kurikulum pendidikan nasional mengalami banyak perubahan</li> <li>• Perbedaan : Pada penelitian terdahulu, pengembangan kurikulum dilihat dari faktor kepemimpinan dan perubahan pemimpin pesantren, sedangkan pada penelitian ini pengembangan kurikulum dilihat dari komponen yang dikembangkan.</li> </ul>

(Sumber : data diolah berdasarkan penulisan pustaka)

#### **2.4 Hubungan antara Pengembangan Kurikulum dengan Hasil Belajar**

Menurut Soedijanto (1997:49) bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari pendapat Soedijanto dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diketahui bahwa tujuan yang ditetapkan mengacu pada kurikulum pendidikan yang ada, disini jelas terlihat adanya hubungan antara hasil belajar dan kurikulum. Pendapat lain yang mendukung adalah menurut Sudjana (2011:111) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Pengalaman-pengalaman belajar ini juga sudah terekam dalam rancangan kurikulum. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh pada hasil pendidikan (Sukmadinata, 2012:31).

Menurut teori-teori diatas, kurikulum memang berhubungan langsung dengan hasil belajar. Semakin baik kurikulum yang dibuat, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Untuk membuat kurikulum semakin baik, maka perlunya diadakan sebuah pengembangan pada kurikulum itu sendiri. Pengembangan kurikulum yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus diharapkan dapat terus meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan. Perintah ini telah dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab X tentang kurikulum, pasal 36 ayat 1 bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dibahas pada pasal 39 ayat 1 bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Jelas bahwa pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh para praktisi pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sendiri dapat diukur dengan hasil dari pendidikan (hasil belajar).

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani: *hypo* berarti di bawah dan *thesis* berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Artinya, hipotesis merupakan sebuah istilah ilmiah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, secara sadar, teliti, dan terarah. Ketika berfikir untuk sehari-hari, orang sering menyebut hipotesis sebagai sebuah anggapan, perkiraan, dugaan, dan sebagainya (Wikipedia, 2016). Menurut Masyhud (2014:71) hipotesis merupakan simpulan teoritis sebagai hasil kajian pustaka, baik dari sumber primer, maupun sumber sekunder yang selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan pengolahan data. Sedangkan Arikunto (2013:110) menjelaskan bahwa hipotesis suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis bukan merupakan hasil akhir yang pasti benar, tetapi hal ini perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu karena merupakan sebuah dugaan.

Arikunto (2013:112-113) menyatakan bahwa hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis kerja (hipotesis alternative) dan hipotesis nol. Hipotesis kerja disingkat dengan  $H_a$  yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan hipotesis nol disingkat dengan  $H_0$  merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berbeda dengan Sukardi (2014:41-42) yang membedakan hipotesis menjadi dua macam, yaitu hipotesis induktif dan hipotesis deduktif. Hipotesis induktif adalah hipotesis yang penyusunannya didasarkan generalisasi hasil dari serangkaian observasi yang telah dilakukan di lapangan atau dibidang ilmu yang bersangkutan. Hipotesis deduktif adalah hipotesis yang penyusunannya didasarkan atas generalisasi hasil dari serangkaian studi teori atau studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penyusunan hipotesis menggunakan pemikiran deduktif karena penarikan kesimpulan hipotesis didasarkan pada teori-teori dan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian penelitian yang relevan diketahui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta pelatihan. Faktor ini dilihat dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam peserta pelatihan yang terdiri dari faktor biologis (kesehatan fisik) dan faktor psikologis (intelegnensi, minat, bakat, perhatian). Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta pelatihan yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga (perhatian orang tua, pola didik orang tua, keadaan rumah tangga, komunikasi dengan orang tua), faktor lingkungan sekolah (instruktur, sarana dan prasarana, media pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, metode yang digunakan instruktur) dan faktor lingkungan masyarakat (media massa, sosial media, teman bergaul).

Setelah dijabarkan di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia Jember. Sedangkan hipotesis nol ( $H_o$ ) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara pengembangan kurikulum hanaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia Jember.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 ini akan dipaparkan tentang : 3.1 jenis penelitian, 3.2 tempat dan waktu penelitian, 3.3 teknik penentuan responden penelitian, 3.4 definisi operasional, 3.5 desain penelitian, 3.6 data dan sumber data, 3.7 metode pengumpulan data, 3.8 uji validitas dan uji reliabilitas, serta 3.8 teknik pengolahan dan analisis data.

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Narbuko, 2009:48). Arikunto (2013:4) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Secara singkat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi antar kedua variabel. Hubungan antar variabel ini akan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau ranking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2015:107). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang hasil datanya berupa angka-angka.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara variabel X yaitu pengembangan kurikulum pelatihan hantaran, dan variabel Y yaitu hasil belajar peserta pelatihan. Berdasarkan data yang diperoleh akan diketahui seberapa kuat atau seberapa lemahkah hubungan antar kedua variabel dan kemudian diinterpretasikan.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk menggali data-data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu menentukan tempat penelitian secara khusus dengan maksud untuk mencari lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan tempat penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Parcelia Jember yang merupakan LKP Hantaran yang terletak di Jl Srikoyo-Tegal Batu No. 12 Patrang Kab. Jember. Adapun beberapa pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian ini, antara lain:

- 1) LKP Parcelia merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pelatihan, yaitu pelatihan hantaran,
- 2) LKP Parcelia merupakan satu-satunya LKP yang menyelenggarakan program pelatihan keterampilan hantaran di Kabupaten Jember,
- 3) LKP Parcelia merupakan Tempat Uji Kompetensi Hantaran se-Kabupaten Jember (dengan NIPUK TUK 05107.11.1.0006),
- 4) Pihak pengelola LKP telah mengembangkan kurikulum program pelatihan hantaran.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 5 bulan, dengan perincian 2 bulan persiapan penelitian, 1 bulan pelaksanaan, dan 2 bulan pembuatan laporan. Adapun pelaksanaannya direncanakan antara bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.

### **3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian**

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud 2014:90). Berdasarkan pada jumlah anggotanya, populasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas yang jumlah anggotanya diketahui dengan pasti. Kedua, populasi tak terbatas yang jumlah anggotanya tidak diketahui dengan jelas. Responden penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta pelatihan hantaran di LKP Parcelia Jember sejumlah 15 orang, dengan syarat terdaftar sebagai peserta pelatihan pada bulan Desember tahun 2015.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau observasi (Masyhud 2014, 55). Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul penelitian, maka perlu diberikan penjelasan beberapa istilah pada indikator penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

#### **3.4.1 Pengembangan Kurikulum Hantaran**

Pengembangan kurikulum Hantaran adalah usaha untuk merombak sebagian isi kurikulum hantaran sebagai upaya penyempurnaan, dengan tetap mengacu pada standar nasional yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengembangan kurikulum dalam penelitian ini terdiri atas pengembangan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan pengembangan strategi pembelajaran.

### 3.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan Hantaran. Penilaian hasil belajar dalam LKP Parcelia dilakukan setelah peserta mengikuti pelatihan hantaran (yaitu ketika Ujian Akhir) dan dinyatakan dalam bentuk skor nilai berupa angka. Nilai yang dipakai adalah nilai teori dan nilai praktik.

Penilaian yang ada dalam LKP Parcelia berupa skor nilai yang dikategorikan dalam beberapa rentang kategori yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan sebagai berikut.

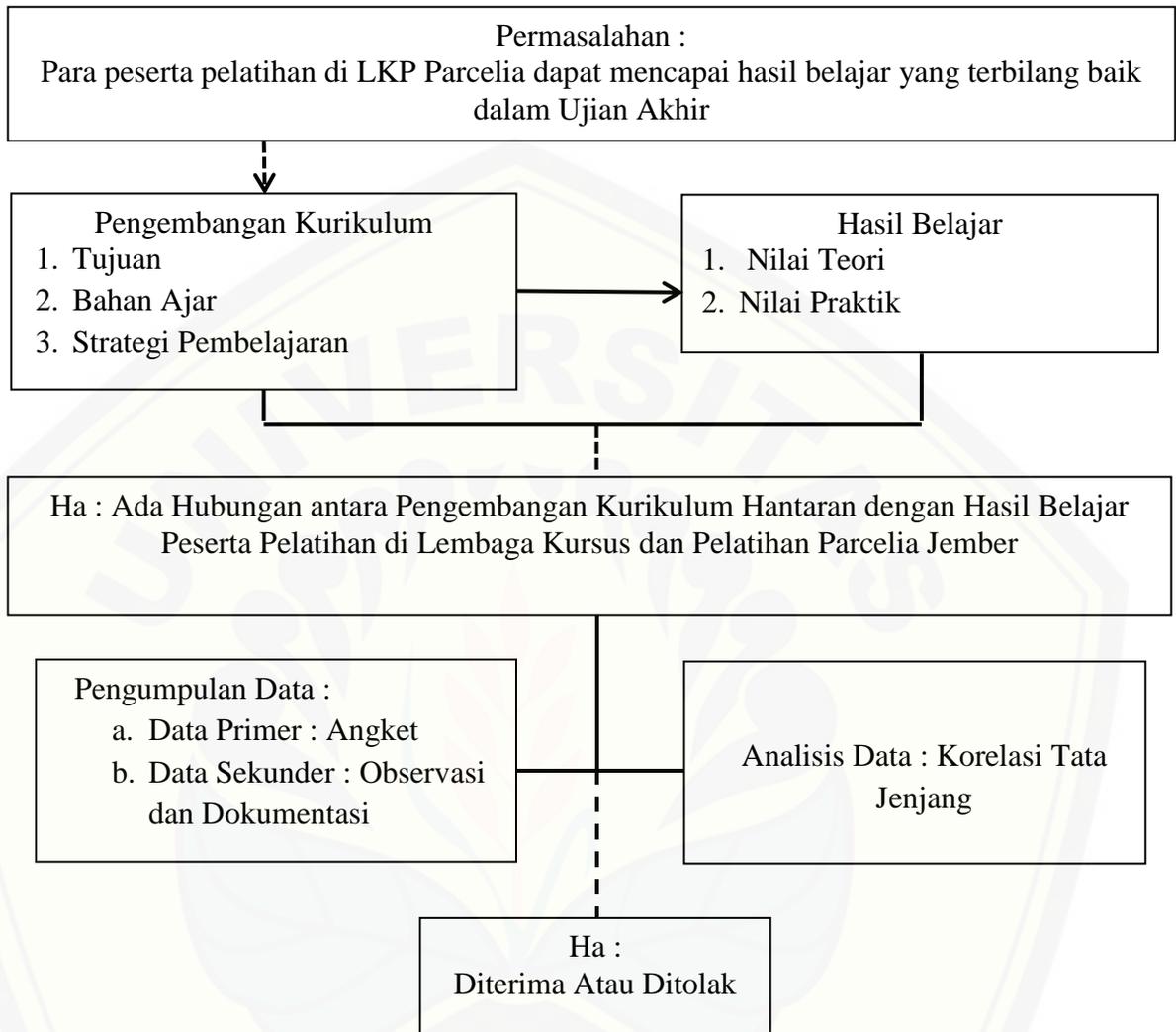
#### 3.1 Kriteria Penilaian Program Kursus dan Pelatihan

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat Baik
75-89	Baik
60-74	Cukup
45-59	Kurang
<45	Sangat Kurang

*(Sumber: Infokursus.net:2016)*

### 3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian atau yang sering disebut rancangan penelitian (Jember University, 2012:23) berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Berikut merupakan desain penelitian yang berisi uraian tentang hal-hal sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

-  : Dipengaruhi
-  : Dampak
-  : Hasil
-  : Cara

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data sering diartikan sebagai bukti empiris yang dihasilkan melalui observasi yang sistematis dengan menggunakan panca indera manusia dan peralatan bantu yang ada (Purwanto dan Ratih, 2007:19). Data adalah sekumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Jember University Press, 2012:23). Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka-angka. Data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, yaitu data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada peserta pelatihan,
- b. Data sekunder adalah data pelengkap dari dokumentasi dan observasi. Data sekunder diperoleh dari Instruktur pelatihan dan Pengelola LKP Parcelia.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan (Masyhud, 2014:213). Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2013:265). Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang akurat dan relevan untuk bahan kajian penelitian dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, metode observasi dan metode dokumentasi. Penjabaran ketiga metode adalah sebagai berikut.

### 3.7.1 Metode Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2013:266). Menurut Sugiyono (2012:199), angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Narbuko (2009:76) menjelaskan definisi kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Selanjutnya Narbuko menyebutkan dua tujuan angket, yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (Narbuko, 2009:77). Menurut Masyhud (2014:218-219) angket dibedakan menjadi dua menurut jenisnya, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan daftar pertanyaannya dibuat secara tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan kurikulum.

### 3.7.2 Metode Observasi

Sukmadinata (2005:220), observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Supardi (2006:88), metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan pada saat studi pendahuluan untuk pengamatan awal. Selain untuk studi pendahuluan, observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar dalam pelatihan yang mencakup proses penyampaian materi, penggunaan media, pengelolaan waktu, partisipasi peserta pelatihan serta bagaimana kemampuan dan sikap peserta dalam pembuatan hantaran.

### 3.7.3 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut.

a. Profil LKP Parcelia Jember.

Profil LKP Parcelia digunakan untuk data pendukung tambahan dalam penelitian yang mencakup sejarah berdirinya lembaga, Visi dan Misi lembaga, struktur organisasi, identitas pengelola dan instruktur serta sarana dan prasarana yang ada di lembaga,

b. Data peserta pelatihan di LKP Parcelia Jember.

Data peserta pelatihan digunakan untuk mengetahui data responden penelitian yang mencakup nama, umur, tempat tanggal lahir dan alamat.

c. Daftar nilai peserta pelatihan di LKP Parcelia Jember.

Daftar nilai peserta pelatihan digunakan untuk mengetahui skor nilai yang diperoleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan hantaran. Data ini diperlukan untuk pengukuran variabel Y, yaitu hasil belajar peserta.

d. Standar Kompetensi Lulusan dan Kurikulum SKKNI Hantaran di LKP Parcelia Jember.

SKL dan Kurikulum SKKNI digunakan untuk menyesuaikan pengembangan kurikulum yang dilakukan lembaga dan mengetahui standar ketercapaian peserta yang masuk dalam hasil belajarnya.

### 3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur (Masyhud, 2014:230). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen (Arikuno, 2013:211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan penghitungan manual tiap butir soal instrumen. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* sebagai berikut.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Ket :

Rho : Koefisien Korelasi

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

Hasil penghitungan koefisien validitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritis rho. Kriteria kevalidan dilihat jika :

- a. valid jika jika  $r \text{ hitung} > r \text{ kritis}$  dengan taraf kepercayaan 95%
- b. tidak valid jika jika  $r \text{ hitung} < r \text{ kritis}$  dengan taraf kepercayaan 95%.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 8 responden, diperoleh nilai hasil jawaban yang beragam. Hasil ini digunakan dalam perhitungan uji validitas instrumen yang menentukan apakah tiap butir pertanyaan instrumen valid atau tidak.. Hasil dari jawaban-jawaban responden dalam menjawab kuesioner dapat dilihat pada lampiran D. Sedangkan contoh hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran K.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir soal dengan faktor dan dengan jumlah total.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas

No Soal	Hubungan dengan Faktor	Hubungan dengan Total	r-tabel	Kesimpulan
1	0,880	0,791	0,738	Valid
2	0,940	0,863	0,738	Valid
3	0,857	0,738	0,738	Valid
4	0,803	0,837	0,738	Valid
5	0,857	0,910	0,738	Valid
6	0,934	0,785	0,738	Valid
7	0,842	0,690	0,738	Valid
8	0,797	0,667	0,738	Valid
9	0,583	0,327	0,738	Tidak Valid
10	0,946	0,797	0,738	Valid
11	0,744	0,667	0,738	Valid
12	0,809	0,779	0,738	Valid
13	0,958	0,857	0,738	Valid
14	0,577	0,261	0,738	Tidak Valid
15	0,553	0,083	0,738	Tidak Valid
16	0,952	0,886	0,738	Valid
17	0,797	0,648	0,738	Valid
18	0,845	0,833	0,738	Valid
19	0,821	0,607	0,738	Valid
20	0,755	0,708	0,738	Valid
21	0,761	0,809	0,738	Valid
22	0,892	0,869	0,738	Valid

(Sumber : data diolah tahun 2016)

Setelah dilakukan perhitungan manual pada setiap butir soal instrumen, dari 22 pertanyaan, ada tiga pertanyaan yang menyatakan tidak valid, pertanyaan tersebut ialah pertanyaan nomor 9, 14 dan 15. Selanjutnya langkah yang dilakukan terhadap tiga soal yang tidak valid adalah dengan menghapus ketiga pertanyaan tersebut, sehingga instrumen terdiri dari 19 pertanyaan yang sebelumnya adalah 22 pertanyaan.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto, 2013:221). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih (Umar, 2011:176). Untuk uji reliabilitas ini peneliti menggunakan metode belah dua atau *split-half* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Masyhud, 2014:252).

- a. Peneliti membagi instrumen peneliian menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil-genap,
- b. Peneliti mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua (ganjil-genap) menggunakan rumus korelasi tata jenjang,
- c. Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus spearman-Brown sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split-half}}}{1 + r_{xy \text{ split-half}}}$$

Keterangan :

$R_{11}$  : Koefisien Reliabilitas

$R_{xy \text{ split-half}}$  : hasil korelasi belah dua

Setelah dilakukan penyebaran uesioner terhadap 8 responden, diperoleh nilai hasil jawaban yang beragam. Hasil ini digunakan dalam perhitungan uji reliabilitas instrumen yang menentukan apakah instrumen masuk dalam kategori reliabel atau tidak. Hasil dari jawaban-jawaban responden dalam menjawab kuesioner dapat dilihat pada lampiran D. Sedangkan tabel persiapan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran L.

Berikut merupakan hasil perhitungan manual uji reliabilitas instrumen.

Tabel 3.3 Tabel Kerja Uji Reliabilitas

Responden	Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
Yuyun	52	52	1	1	0	0
Bunga	50	49	3	3	0	0
Tyas	46	45	4	4	0	0
Anna	44	38	5	6	-1	1
Ida	51	50	2	2	0	0
Intan	40	42	6	5	1	1
Laili	32	32	7	7	0	0
Susiati	26	28	8	8	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>341</b>	<b>336</b>				<b>2</b>

Penghitungan Korelasi Tata Jenjang

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 2}{8(8^2 - 1)} = 1 - \frac{12}{504} = 1 - 0,0238$$

$$= \mathbf{0,9761}$$

Hasil dari perhitungan korelasi tata jenjang kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ split-half}}}{1 + r_{xy \text{ split-half}}} = \frac{2 \times 0,9761}{1 + 0,9761} = \frac{1,9522}{1,9761} = \mathbf{0,9879}$$

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* adalah  $r_{11} = 0,9879$ . Hasil perhitungan tersebut masuk dalam kategori Reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak Reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas Cukup
0,856-0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber : Masyhud, 2014:256)

### 3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, data yang diperoleh merupakan data mentah yang jika belum diolah oleh peneliti tidak akan ada gunanya. Pengolahan data adalah langkah pemberian makna pada data yang didapat. Pengolahan data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada. Langkah-langkah pengolahan data menurut Arikunto (2013:278-281) adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Langkah persiapan merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Langkah-langkah persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi,
- 2) Mengecek kelengkapan data,
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah langkah persiapan selesai. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Memberikan kode (*Koding*)

Memberikan kode adalah sebuah langkah pengolahan data dengan memberikan kode untuk setiap butir jawaban dari responden yang ada dalam instrumen penelitian. Jawaban-jawaban dalam instrumen pengukuran pengembangan kurikulum diekspresikan sebagai kode sebagai berikut.

- a) Jika responden memilih jawaban selalu, maka diberi kode S1,
- b) Jika responden memilih jawaban sering, maka diberi kode Sr,
- c) Jika responden memilih jawaban kadang-kadang, maka diberi kode Kd,
- d) Jika responden memilih jawaban jarang, maka diberi kode Jr,
- e) Jika responden memilih jawaban tidak pernah, maka diberi kode Tp,

Sedangkan untuk pengukuran hasil belajar dengan rentang nilai pada ujian akhir peserta pelatihan dikategorikan sebagai berikut.

- a) Jika nilai uji kompetensi 90-100 (Sangat Baik), maka diberi kode A,
- b) Jika nilai uji kompetensi 75-89 (Baik), maka diberi kode B,
- c) Jika nilai uji kompetensi 60-74 (Cukup), maka diberi kode C,
- d) Jika nilai uji kompetensi 45-59 (Kurang), maka diberi kode D,
- Jika nilai uji kompetensi <45 (Sangat Kurang), maka diberi kode E

## 2) Memberikan skor (*scoring*)

Memberikan skor adalah sebuah langkah pengolahan data dengan memberikan skor untuk setiap butir jawaban dari responden yang ada dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini dipilih 5 jawaban untuk instrumen pengukuran pengembangan kurikulum yang telah dikuantifikasikan agar bisa diolah dengan teknik analisis data statistik. Jawaban-jawaban tersebut diantaranya:

- a) Jika peserta pelatihan memilih jawaban selalu maka diberi skor 5,
- b) Jika peserta pelatihan memilih jawaban sering maka diberi skor 4,
- c) Jika peserta pelatihan memilih jawaban kadang-kadang maka diberi skor 3,
- d) Jika peserta pelatihan memilih jawaban jarang maka diberi skor 2,
- e) Jika peserta pelatihan memilih jawaban tidak pernah maka diberi skor 1.

Sedangkan untuk pengukuran hasil belajar dimasukkan pada kriteria rentang penilaian yang ada pada LKP Parcelia diantaranya.

- a) Jika peserta pelatihan mendapat nilai hasil belajar A maka diberi skor 5,
- b) Jika peserta pelatihan mendapat nilai hasil belajar B maka diberi skor 4,
- c) Jika peserta pelatihan mendapat nilai hasil belajar C maka diberi skor 3,
- d) Jika peserta pelatihan mendapat nilai hasil belajar D maka diberi skor 2,
- e) Jika peserta pelatihan mendapat nilai hasil belajar E maka diberi skor 1.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menggeneralisasikan dan mengurutkan data, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditempatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2001:103). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi tata jenjang. Korelasi tata jenjang atau dikenal juga dengan nama Korelasi Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2014:310). S

Sedangkan menurut Arikunto (2013:321) Korelasi tata jenjang digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala yang kedua-duanya merupakan gejala ordinal atau tata jenjang. Adapun rumus dari korelasi tata jenjang (*Spearman's rho*) adalah sebagai berikut.

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefisien Korelasi Tata Jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya kasus yang diselidiki

Pengolahan atau analisis data diberikan kepada responden sebanyak 15 orang, dengan harga r kritik sebesar 0,506 dalam taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%. Melalui analisis data tersebut, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a.  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ , maka kesimpulannya ada hubungan antara pengembangan kurikulum pelatihan hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I,
- b.  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ , maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara pengembangan kurikulum pelatihan hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan 4.1 data pendukung, 4.2 data utama, 4.3 Analisis Data, 4.4 diskusi hasil penelitian.

### 4.1 Data Pendukung

#### 4.1.1 Profil Lembaga

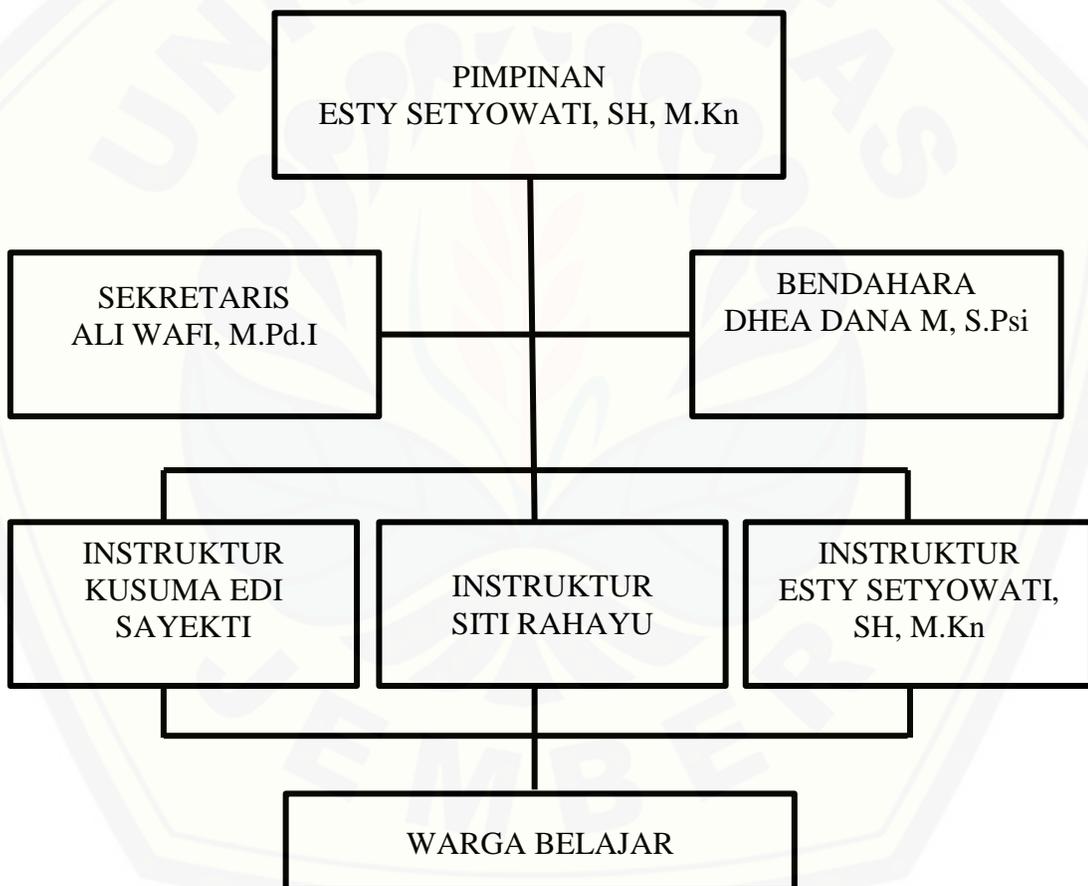
Lembaga kursus dan pelatihan Parcelia didirikan pada tahun 2010 oleh ibu Esti Setyowati, SH, Mkn dengan tujuan ingin memberdayakan masyarakat yang tidak atau kurang berdaya khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia baru mendapat Izin Operasional pada tahun 2013. LKP yang beralamat di Jalan Srikoyo-Tegal Batu No. 12, Patrang, Jember Jawa Timur ini memiliki nomor Izin Operasional Kursus dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember No. 421.9/156/413/2013, serta nomor Ijin Tempat Uji Kompetensi yaitu Nomor: 33/KEP/SLKH/2011, selain itu LKP Parcelia juga memiliki nomor NPWP: 03.197.784.6.626.000 Atas Nama LKP Parcelia. Berawal dari suatu hobi penggagas yang menyukai dunia parcel atau hantaran, yang biasanya mendapatkan pesanan parcel dari teman-temannya yang kemudian ditekuni dengan mengikuti berbagai pelatihan hantaran hingga mempunyai banyak penghargaan atau sertifikat yang berkaitan dengan parcel atau hantaran diantaranya adalah:

1. Sertifikat Pendidik Hantaran Level I, II, dan III
2. Sertifikat Uji Kompetensi Hantaran Level I
3. Sertifikat Uji Kompetensi Hantaran Level II
4. Sertifikat Uji Kompetensi Hantaran Level III

LKP Parcelia memiliki tujuan serius dalam memberdayakan masyarakat melalui program pelatihan kerajinan hantaran, hal tersebut dapat dilihat dari visi dan misi LKP Parcelia yaitu :

- a. Visi : Menyalurkan keterampilan untuk membantu warga agar dapat membuka usaha secara mandiri dan dapat membantu ekonomi keluarga dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Misi : Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui keterampilan yang diberikan oleh lembaga pelatihan dan kursus “Parcelia”.

Selain Ibu Esty Setyowati, LKP Parcelia memiliki beberapa orang kepengurusan di dalamnya. Berikut ini adalah struktur organisasi yang dimiliki oleh LKP Hantaran Parcelia.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LKP Parcelia

Selain struktur lembaga LKP Parcelia memiliki identitas yang lengkap.

Berikut adalah identitas lengkap LKP Parcelia :

- a. Nama Lembaga : Parcelia
- b. Jenis Keterampilan : Hantaran
- c. Nama Pimpinan Lembaga : Esti Setyowati, SH., M.Kn.
- d. Alamat Lembaga : Jl. Srikoyo-Tegal Batu No. 12, Patrang, Jember,  
Jawa Timur
- e. No. Telepon/HP/E-mail : 0331-411933 / 081249507088  
estisetyowati27@yahoo.com
- f. Faksmile : 0331-411303
- g. Akta Notaris : No.5, Tgl.08-01-2011
- h. Izin Operasional Kursus Dinas Pendidikan Kabupaten Jember No.  
421.9/156/413/2013
- i. Nomor Induk Lembaga (NILEK) Nasional (NILEK) Nasional  
Nomor:05107.1.0096/28
- j. Ijin Tempat Uji Kompetensi (TUK) Nomor:33/KEP/LSKH/2011
- k. Nomor Penyelenggara Uji Kompetensi (NIPUK) NIPUK  
TUK:05107.11.1.0006.28
- l. Nomor NPWP. Nomor:03.197.784.6.626.000 Atas Nama LKP Parcelia
- m. Rekening Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Sempusari  
Jember  
No. Rekening :6216-01-006248-53-4  
Atas Nama : Lembaga Kursus dan Pelatihan  
Parcelia

## 4.1.2 Data Peserta Pelatihan

Tabel. 4.1 Daftar Nama Peserta Pelatihan di LKP Parcelia Desember 2016

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1	Handayani	Jember, 18-11-1976	Dusun Krajan RT/RW:01/08 Sukorambi Jember
2	Nurul Laela	Banyuwangi, 07-07-1979	Jl. Merapi 2B Lingk. Krajan RT/RW:03/10 Sumpersari Jember
3	Renita Galih Purnawati	Jember, 18-09-1991	Dusun Krajan RT/RW:02/03 Sukorambi Jember
4	Ida Ernawati	Mojokerto, 30-08-1973	Jl. Semeru VIII/I-13 RT/RW:03/10 Sumpersari Jember
5	Juwita Aliyana Handawi	Jember, 17-07-1982	Dusun Krajan RT/RW:02/08 Sukorambi Jember
6	Yuliavi Ayuningsih	Jember, 30-07-1987	Dusun Krajan RT/RW:01/08 Sukorambi Jember
7	Kurnia Damayanti	Jember, 27-05-1992	Dusun Krajan RT/RW:02/08 Sukorambi Jember
8	Dewi Anggraeni	Jember, 11-06-1983	Dusun Karangasem Timur RT/RW:01/06 Panti Jember
9	Siti Asiya	Jember, 24-02-1983	Dsn. Krajan RT/RW:01/06 Sukorambi Jember
10	Uswati	Jember, 01-03-1984	Dusun Ajung Kulon, RT/RW:01/10 Jember
11	Siti Zubaidah	Jember, 20-08-1971	Jl. Manggar IX 38 RT/RW:03/13 Jember
12	Tyas Rahayuningsih	Magelang, 06-05-1989	Jl. Semeru VI/1-9 Sumpersari Jember
13	Suswati Ningsih	Jember, 10-04-1990	Lingk. Kebon Indah, RT/RW:02/39 Tegal Besar Jember
14	Sri Astutik	Jember 01-03-1984	Lingk. Semenggu RT/RW:02/05 Patrng Jember
15	Urifa Puspitasari	Jember, 13-09-1978	Lingk. Kebon Indah RT/RW:01/39 Tegal Besar Jember

Sumber : data sekunder LKP Parcelia Jember

## 4.1.3 Daftar Nilai Evaluasi Akhir Peserta Pelatihan

Tabel. 4.2 Daftar Nilai Peserta Pelatihan LKP Parcelia Desember 2016

No Peserta	Nilai Teori		Nilai Praktek		Nilai Akhir		
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	30% Teori	70% Praktek	Nilai Akhir
1	49	98	27	90	29,4	63,0	92,4
2	48	96	27	90	28,8	63,0	91,8
3	44	88	27	90	26,4	63,0	89,4
4	45	90	27	90	27,0	63,0	90,0
5	47	94	27	90	28,2	63,0	91,2
6	47	94	25	83	28,2	58,1	86,3
7	48	96	25	83	28,8	58,1	86,9
8	46	92	26	86	27,6	60,2	87,8
9	46	92	28	93	27,6	65,1	92,7
10	45	90	29	96	27,0	67,2	94,2
11	35	70	24	80	21,0	56,0	77,0
12	41	82	27	90	24,6	63,0	87,6
13	46	92	25	83	27,6	58,1	85,7
14	31	62	26	86	18,6	60,2	78,8
15	44	88	27	90	26,4	67,2	93,6

Sumber : data diolah dari data sekunder LKP Parcelia Jember

## 4.2 Data Utama

Data utama dalam penelitian ini merupakan data primer berupa data pengembangan kurikulum hantaran sebagai variabel (X) dan hasil belajar peserta pelatihan sebagai variabel (Y). Data pengembangan kurikulum hantaran diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada peserta pelatihan hantaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia sebanyak 15 orang. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dengan metode dokumentasi dari pengelola lembaga LKP Parcelia. Penyajian data pengembangan kurikulum hantaran dan hasil belajar peserta pelatihan sebagai berikut.

### 4.2.1 Data Pengembangan Kurikulum Hantaran (X)

Pengembangan kurikulum hantaran merupakan data yang akan dijadikan sebagai variabel X dalam penelitian ini. Data pengembangan kurikulum hantaran (X) terdiri dari tiga indikator, yaitu tujuan pembelajaran ( $X_1$ ), bahan ajar ( $X_2$ ), dan strategi pembelajaran ( $X_3$ ). Data pengembangan kurikulum hantaran (X) diperoleh dari penyebaran angket kepada 15 responden yang dalam hal ini adalah peserta pelatihan yang terdaftar pada program PKH Desember 2015 di LKP Parcelia. Angket dalam penelitian ini berisi 19 item pertanyaan yang diukur menggunakan skala likert lima pilihan jawaban dengan rincian jawaban: Selalu (Sl) dengan skor 5, Sering (Sr) dengan skor 4, Kadang-kadang (Kd) dengan skor 3, Jarang (Jr) dengan skor 2, dan tidak pernah (Tp) dengan skor 1. Setelah penyebaran angket dilakukan, angket ditarik kembali dan dilakukan proses tabulasi dengan cara memasukkan data mentah kedalam tabel dan menskoring hasil jawaban-jawaban responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data hasil scoring jawaban angket pengembangan kurikulum hantaran tahun 2016 dilampirkan pada lampiran E.

Berdasarkan data hasil scoring jawaban angket tentang pengembangan kurikulum hantaran (X) pada lampiran E dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum hantaran dikelompokkan menjadi 3 indikator, yakni tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan strategi pembelajaran. Pengelompokkan frekuensi jawaban lampiran E sesuai dengan kriteria penilaian adalah sebagai berikut.

- a. Responden memilih jawaban selalu dalam pengembangan kurikulum hantaran sebanyak 155, dipilih dari peserta pelatihan PKH bulan Desember 2015 di LKP Parcelia Jember,
- b. Responden memilih jawaban sering dalam pengembangan kurikulum hantaran sebanyak 65, dipilih dari peserta pelatihan PKH bulan Desember 2015 di LKP Parcelia Jember,
- c. Responden memilih jawaban kadang-kadang dalam pengembangan kurikulum hantaran sebanyak 47, dipilih dari peserta pelatihan PKH bulan Desember 2015 di LKP Parcelia Jember,
- d. Responden memilih jawaban jarang dalam pengembangan kurikulum hantaran sebanyak 17, dipilih dari peserta pelatihan PKH bulan Desember 2015 di LKP Parcelia Jember,
- e. Responden memilih jawaban tidak pernah dalam pengembangan kurikulum hantaran sebanyak 0, dipilih dari peserta pelatihan PKH bulan Desember 2015 di LKP Parcelia Jember.

Berdasarkan hasil pengelompokkan frekuensi jawaban responden diatas secara garis besar berpendapat bahwa LKP Parcelia maupun instruktur yang ada di LKP Parcelia selalu melakukan pengembangan pada kurikulum hantaran. Walaupun demikian, agar dapat mengetahui hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan, perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang. Analisis data dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah jawaban dari setiap responden.

#### 4.2.2 Data Hasil Belajar Peserta Pelatihan (Y)

Hasil belajar merupakan data yang akan dijadikan sebagai variabel Y dalam penelitian ini. Data hasil belajar (Y) berupa skor nilai akhir peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan hantaran. Data hasil belajar (Y) diperoleh dari metode dokumentasi dengan sumber data pengelola LKP Parcelia.

Setelah mendapatkan data dari pengelola LKP selanjutnya dilakukan proses tabulasi dengan cara memasukkan data skor nilai kedalam tabel dan menskorning nilai tersebut kedalam kriteria yang telah ditetapkan. Data Hasil *Coding* dan *Scoring* nilai hasil belajar peserta pelatihan hantaran dilampirkan pada lampiran F.

Berdasarkan data hasil scoring hasil belajar peserta pelatihan (Y) pada lampiran F dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta pelatihan diperoleh dari skor nilai akhir berupa nilai praktek dan teori setelah mengikuti program pelatihan hantaran. Dari kedua nilai tersebut kemudian diolah sehingga menghasilkan satu nilai akhir seperti yang ada lampiran F. Setelah ditabulasikan, nilai disajikan dalam bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.3 Klasifikasi dan Persentase nilai akhir peserta pelatihan hantaran

Rentang Nilai	Huruf/Kriteria	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
90-100	A	Sangat Baik	7	46,7 %
75-89	B	Baik	8	53,3 %
60-74	C	Cukup	0	0 %
45-59	D	Kurang	0	0 %
<45	E	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			15	100 %

Sumber: data diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil persentase diatas secara garis besar menunjukkan bahwa peserta pelatihan di LKP Parcelia memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini belum membuktikan ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan, sehingga perlunya tindak lanjut untuk membuktikannya. Tindak lanjut dilakukan dengan analisis data menggunakan korelasi tata jenjang.

### 4.3 Penyajian dan Interpretasi Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hubungan antara pengembangan kurikulum dengan hasil belajar peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parelia Kabupaten Jember.

Data pengembangan kurikulum hantaran yang digunakan sebagai variabel X diambil dari data utama pada lampiran E, selanjutnya ditotal pada setiap item untuk mengetahui jumlah keseluruhan. Sedangkan data hasil belajar peserta pelatihan sebagai variabel Y diambil dari lampiran F. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan rumus korelasi tata jenjang. Untuk mempermudah perhitungan, dibuat tabel kerja hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran (X) dengan hasil belajar (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Hubungan antara Pengembangan Kurikulum Hantaran (X) dengan Hasil Belajar (Y)

Responden	Variabel X	Variabel Y	Rank X	Rank Y	D*	D <sup>2</sup>
1	95	5	1	4	-3	9
2	86	5	3	4	-1	1
3	78	4	10,5	11,5	-1	1
4	83	5	6	4	2	4
5	82	5	7	4	3	9
6	85	4	4	11,5	-7,5	56,25
7	81	4	8	11,5	-3,5	12,25
8	75	4	12	11,5	0,5	0,25
9	88	5	2	4	-2	4
10	80	5	9	4	5	25
11	78	4	10,5	11,5	-1	1
12	72	4	14,5	11,5	3	9
13	74	4	13	11,5	2	4
14	72	4	14,5	11,5	3	9
15	84	5	5	4	1	1
<b>Jumlah</b>						<b>145,75</b>

\* : Hasil perhitungan perbedaan skor antar variabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 145,75}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{874,5}{3360} = 1 - 0,260$$

$$= 0,739$$

Dari hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang di atas diperoleh hasil Rho atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,739. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritik}$  0,506 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$r_{hitung} \geq r_{kritik} = 0,739 \geq 0,506$$

Dengan harga  $r_{hitung}$  yang menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{kritik}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Diterimanya  $H_a$  berarti ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni pengembangan kurikulum dengan hasil belajar dapat mengacu pada tabel klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r

Besarnya nilai r	Keterangan
Angka 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Angka 0,600 sampai dengan 0,790	Tinggi
Angka 0,400 sampai dengan 0,590	Cukup
Angka 0,200 sampai dengan 0,390	Rendah
Angka 0,000 sampai dengan 0,190	Sangat Rendah

Sumber: Masyhud, 2012:310

Berdasarkan tabel 4.5 interpretasi nilai korelasi r dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel X yaitu pengembangan kurikulum hantaran dengan variabel Y yaitu hasil belajar tergolong memiliki hubungan yang tinggi. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,739 masuk pada kriteria kedua (tinggi) yakni antara angka 0,600 sampai dengan 0,790. Selain ada hubungan yang tinggi antara variabel X dan variabel Y, kedua variabel juga memiliki hubungan positif yang signifikan karena koefisien nilainya

positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum hantaran memiliki hubungan positif yang signifikan dan tergolong dalam kriteria tinggi dengan hasil belajar peserta pelatihan di LKP Parcelia Kabupaten Jember.

Setelah diperoleh kesimpulan akhir yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, maka perlunya untuk menganalisis lebih lanjut tentang hubungan tiap indikator dari pengembangan kurikulum hantaran (X) dengan hasil belajar peserta pelatihan (Y). Analisis tiap indikator variabel X akan menunjukkan seberapa besar hubungan tiap indikator dengan hasil belajar peserta pelatihan, mulai dari hubungan tujuan pembelajaran dengan hasil belajar, hubungan bahan ajar dengan hasil belajar, serta hubungan strategi pembelajaran dengan hasil belajar.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan, maka perlu dipersentasekan menggunakan rumus koefisien determinan (Arifin, 2008) sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinan

R : Nilai Koefisien Korelasi

Maka perhitungan determinan sebagai berikut.

$$KP = (0,739)^2 \times 100\% = 0,546 \times 100\% = 55\%$$

Perhitungan determinan menunjukkan nilai 55% yang berarti bahwa pengembangan kurikulum hantaran memberikan kontribusi 55% terhadap hasil belajar peserta pelatihan di LKP Parcelia. Hasil tersebut diperkuat dengan analisis lebih lanjut tiap indikator pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan. Untuk sisanya, yaitu 45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pengembangan kurikulum hantaran.

Untuk lebih memperjelas berapa hasil yang diperoleh, berikut adalah tabel tentang hasil perhitungan tentang hubungan antara indikator variabel X dengan indikator variabel Y.

#### 4.3.1 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ )

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pengembangan kurikulum hantaran. Data tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai variabel ( $X_1$ ) diambil dari data utama pada lampiran E item jawaban nomor 1 sampai 5. Selanjutnya kelima item ditotal untuk mengetahui jumlah keseluruhan variabel ( $X_1$ ). Sedangkan data nilai teori sebagai variabel  $Y_1$  diambil dari nilai teori peserta pelatihan pada lampiran F. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan rumus korelasi tata jenjang. Untuk mempermudah perhitungan, dibuat tabel kerja analisis korelasi tata jenjang antara variabel ( $X_1$ ) dan variabel (Y) sebagai berikut.

Tabel 4.6 Data Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Teori (Y)

Responden	Variabel $X_1$	Variabel $Y_1$	Rank $X_1$	Rank $Y_1$	$D^*$	$D^2$
1	25	5	1	4	-3	9
2	23	5	3	4	-1	1
3	23	4	3	11	-8	64
4	23	5	3	4	-1	1
5	21	5	6	4	2	4
6	21	4	6	11	-5	25
7	19	4	9	11	-2	4
8	17	4	14	11	2	4
9	20	5	8	4	4	16
10	18	5	11,5	4	7.5	56.25
11	18	3	11,5	15	-3.5	12.25
12	15	4	15	11	4	16
13	18	4	11,5	11	-0.5	0.25
14	18	4	11,5	11	-0.5	0.25
15	21	5	6	4	2	4
<b>Jumlah</b>						<b>213</b>

\* : Hasil perhitungan perbedaan skor antar variabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

$$\begin{aligned} Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 213}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{1278}{3360} = 1 - 0,380 \\ &= \mathbf{0,619} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang di atas diperoleh hasil Rho atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,619. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritik}$  0,506 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$\mathbf{r_{hitung} \geq r_{kritik} = 0,619 \geq 0,506}$$

Dengan harga  $r_{hitung}$  yang menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{kritik}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tujuan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan nilai teori ( $Y_1$ ) peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni tujuan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan nilai teori ( $Y_1$ ) dapat mengacu pada Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r.

Berdasarkan tabel 4.5 interpretasi nilai korelasi r dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel  $X_1$  yaitu tujuan pembelajaran dengan variabel  $Y_1$  yaitu nilai teori tergolong memiliki hubungan yang tinggi. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,619 masuk pada kriteria kedua (tinggi) yakni antara angka 0,600 sampai dengan 0,790. Selain ada hubungan yang tinggi antara variabel ( $X_1$ ) dan variabel (Y), kedua variabel juga memiliki hubungan positif yang signifikan karena koefisien nilainya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran memiliki hubungan positif yang signifikan dan tergolong dalam kriteria tinggi dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia Kabupaten Jember.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni tujuan pembelajaran dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I, maka perlu dipersentasekan menggunakan rumus koefisien determinan dan diperoleh angka sebesar 58%.

#### 4.3.2 Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ )

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pengembangan kurikulum hantaran. Data tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai variabel ( $X_1$ ) diambil dari data utama pada lampiran E item jawaban nomor 1 sampai 5. Selanjutnya kelima item ditotal untuk mengetahui jumlah keseluruhan variabel ( $X_1$ ). Sedangkan data nilai praktik sebagai variabel ( $Y_2$ ) diambil dari nilai praktik peserta pelatihan pada lampiran F. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan rumus korelasi tata jenjang. Untuk mempermudah perhitungan, dibuat tabel kerja analisis korelasi tata jenjang antara variabel ( $X_1$ ) dan variabel ( $Y_2$ ) sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data Hubungan antara Tujuan Pembelajaran ( $X_1$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ )

Responden	Variabel $X_1$	Variabel $Y_1$	Rank $X_1$	Rank $Y_2$	$D^*$	$D^2$
1	25	5	1	5	-4	16
2	23	5	3	5	-2	4
3	23	5	3	5	-2	4
4	23	5	3	5	-2	4
5	21	5	6	5	1	1
6	21	4	6	12,5	-6,5	42,25
7	19	4	9	12,5	-3,5	12,25
8	17	4	14	12,5	1,5	2,25
9	20	5	8	5	3	9
10	18	5	11,5	5	6,5	42,25
11	18	4	11,5	12,5	-1	1
12	15	5	15	5	10	100
13	18	4	11,5	12,5	-1	1
14	18	4	11,5	12,5	-1	1
15	21	5	6	5	1	1
<b>Jumlah</b>						<b>240</b>

\* : Hasil perhitungan perbedaan skor antar variabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 240}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{1440}{3360} = 1 - 0,428 \\
 &= \mathbf{0,571}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang di atas diperoleh hasil Rho atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,571. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritik}$  0,506 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$r_{hitung} \geq r_{kritik} = 0,571 \geq 0,506$$

Dengan harga  $r_{hitung}$  yang menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{kritik}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tujuan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan nilai teori ( $Y_2$ ) peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni tujuan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan nilai teori ( $Y_2$ ) dapat mengacu pada Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r.

Berdasarkan tabel 4.5 interpretasi nilai korelasi r dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel  $X_1$  yaitu tujuan pembelajaran dengan variabel  $Y_2$  yaitu nilai praktik tergolong memiliki hubungan yang cukup. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,571 masuk pada kriteria ketiga (cukup) yakni antara angka 0,400 sampai dengan 0,590. Selain ada hubungan yang cukup antara variabel ( $X_1$ ) dan variabel ( $Y_2$ ), kedua variabel juga memiliki hubungan positif yang signifikan karena koefisien nilainya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran memiliki hubungan positif yang signifikan dan tergolong dalam kriteria cukup dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia Kabupaten Jember.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni tujuan pembelajaran dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I, maka perlu dipersentasekan menggunakan rumus koefisien determinan dan diperoleh angka sebesar 26%.

#### 4.3.3 Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ )

Bahan ajar merupakan salah satu indikator dari pengembangan kurikulum hantaran. Data bahan ajar yang digunakan sebagai variabel ( $X_2$ ) diambil dari data utama pada lampiran E item jawaban nomor 6 sampai 11. Selanjutnya keenam item ditotal untuk mengetahui jumlah keseluruhan variabel ( $X_2$ ). Sedangkan data hasil belajar peserta pelatihan sebagai variabel ( $Y_1$ ) diambil dari lampiran F. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan rumus korelasi tata jenjang. Untuk mempermudah perhitungan, dibuat tabel kerja analisis korelasi tata jenjang antara variabel ( $X_2$ ) dan variabel ( $Y$ ) sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ )

Responden	Variabel $X_2$	Variabel $Y_1$	Rank $X_2$	Rank $Y_1$	$D^*$	$D^2$
1	30	5	2	4	2	4
2	28	5	5,5	4	0,5	0,25
3	23	4	14,5	11	3,5	12,25
4	24	5	10,5	4	6,5	42,25
5	25	5	8,5	4	4,5	20,25
6	29	4	4	11	-7	49
7	28	4	5,5	11	-5,5	30,25
8	24	4	10,5	11	-0,5	0,25
9	30	5	2	4	-2	4
10	27	5	7	4	3	9
11	24	3	10,5	15	-4,5	20,25
12	25	4	8,5	11	-2,5	6,25
13	24	4	10,5	11	-0,5	0,25
14	23	4	14,5	11	3,5	12,25
15	30	5	2	4	-2	4
<b>Jumlah</b>						<b>214,5</b>

\* : Hasil perhitungan perbedaan skor antar variabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 214,5}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{1287}{3360} = 1 - 0,383 \\
 &= \mathbf{0,616}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang di atas diperoleh hasil Rho atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,616. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritik}$  0,506 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$r_{hitung} \geq r_{kritik} = 0,616 \geq 0,506$$

Dengan harga  $r_{hitung}$  yang menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{kritik}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara bahan ajar ( $X_2$ ) dengan nilai teori ( $Y_1$ ) peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni bahan ajar ( $X_2$ ) dengan nilai teori ( $Y_1$ ) dapat mengacu pada Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r.

Berdasarkan Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel ( $X_2$ ) yaitu bahan ajar dengan variabel ( $Y_1$ ) yaitu nilai teori tergolong memiliki hubungan yang tinggi. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,616 masuk pada kriteria kedua (tinggi) yakni antara angka 0,600 sampai dengan 0,790. Selain ada hubungan yang tinggi antara variabel ( $X_2$ ) dan variabel ( $Y_1$ ), kedua variabel juga memiliki hubungan positif yang signifikan karena koefisien nilainya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki hubungan positif yang signifikan dan tergolong dalam kriteria tinggi dengan nilai teori peserta pelatihan di LKP Parcelia Kabupaten Jember.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni bahan ajar dengan nilai teori peserta pelatihan, maka perlu dipersentasekan menggunakan rumus koefisien determinan dan diperoleh angka sebesar 37%.

#### 4.3.4 Hubungan antaran Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nila Praktik ( $Y_2$ )

Bahan ajar merupakan salah satu indikator dari pengembangan kurikulum hantaran. Data bahan ajar yang digunakan sebagai variabel ( $X_2$ ) diambil dari data utama pada lampiran E item jawaban nomor 6 sampai 11. Selanjutnya keenam item ditotal untuk mengetahui jumlah keseluruhan variabel ( $X_2$ ). Sedangkan data hasil belajar peserta pelatihan sebagai variabel ( $Y_2$ ) diambil dari lampiran F. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan rumus korelasi tata jenjang. Untuk mempermudah perhitungan, dibuat tabel kerja analisis korelasi tata jenjang antara variabel ( $X_2$ ) dan variabel ( $Y$ ) sebagai berikut.

Tabel 4.9 Data Hubungan antara Bahan Ajar ( $X_2$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ )

Responden	Variabel $X_2$	Variabel $Y_2$	Rank $X_2$	Rank $Y_2$	$D^*$	$D^2$
1	30	5	2	5	-3	9
2	28	5	5,5	5	0,5	0,25
3	23	5	14,5	5	9,5	90,25
4	24	5	10,5	5	5,5	30,25
5	25	5	8,5	5	3,5	12,25
6	29	4	4	12,5	-8,5	72,25
7	28	4	5,5	12,5	-7,5	56,25
8	24	4	10,5	12,5	-2	4
9	30	5	2	5	-3	9
10	27	5	7	5	2	4
11	24	4	10,5	12,5	-2	4
12	25	5	8,5	5	3,5	12,25
13	24	4	10,5	12,5	-2	4
14	23	4	14,5	12,5	2	4
15	30	5	2	5	-3	9
<b>Jumlah</b>						<b>320,75</b>

\* : Hasil perhitungan perbedaan skor antar variabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 320,75}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{1924}{3360} = 1 - 0,572 \\
 &= 0,427
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang di atas diperoleh hasil Rho atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,427. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritik}$  0,506 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$r_{hitung} \leq r_{kritik} = 0,427 \leq 0,506$$

Dengan harga  $r_{hitung}$  yang menunjukkan lebih kecil dari nilai  $r_{kritik}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara bahan ajar ( $X_2$ ) dengan nilai praktik ( $Y_2$ ) peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember.

#### 4.3.5 Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ )

Strategi pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pengembangan kurikulum hantaran. Data strategi pembelajaran yang digunakan sebagai variabel ( $X_3$ ) diambil dari data utama pada lampiran E item jawaban nomor 12 sampai 16. Selanjutnya kedelapan item ditotal untuk mengetahui jumlah keseluruhan variabel ( $X_3$ ). Sedangkan data nilai teori peserta pelatihan sebagai variabel ( $Y_1$ ) diambil dari lampiran F. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan rumus korelasi tata jenjang. Untuk mempermudah perhitungan, dibuat tabel kerja analisis korelasi tata jenjang antara variabel ( $X_3$ ) dan variabel ( $Y_1$ ) sebagai berikut.

Tabel 4.10 Data Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Teori ( $Y_1$ )

Responden	Variabel $X_3$	Variabel $Y_1$	Rank $X_3$	Rank $Y_1$	D	$D^2$
1	40	5	1	4	-3	9
2	35	5	7	4	3	9
3	32	4	13	11	2	4
4	36	5	4	4	0	0
5	36	5	4	4	0	0
6	35	4	7	11	-4	16
7	34	4	9,5	11	-2,5	6,25
8	34	4	9,5	11	-2,5	6,25
9	38	5	2	4	-2	4
10	35	5	7	4	3	9
11	36	3	4	15	-11	121

12	32	4	13	11	2	4
13	32	4	13	11	2	4
14	31	4	15	11	3	9
15	33	5	11	4	7	49
<b>Jumlah</b>						<b>250</b>

\* : Hasil perhitungan perbedaan skor antar variabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 250}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{1503}{3360} = 1 - 0,447 \\
 &= \mathbf{0,553}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang di atas diperoleh hasil Rho atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,553. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritik}$  0,506 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$r_{hitung} \geq r_{kritik} = \mathbf{0,553 \geq 0,506}$$

Dengan harga  $r_{hitung}$  yang menunjukkan lebih besar dari nilai  $r_{kritik}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara strategi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan nilai teori ( $Y_1$ ) peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni strategi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan nilai teori ( $Y_1$ ) dapat mengacu pada Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r.

Berdasarkan Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Korelasi r. dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel ( $X_3$ ) yaitu strategi pembelajaran dengan variabel ( $Y_1$ ) yaitu nilai teori tergolong memiliki hubungan yang cukup. Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,553 masuk pada kriteria ketiga (cukup) yakni antara angka 0,400 sampai dengan 0,590. Selain ada hubungan yang cukup antara variabel ( $X_3$ ) dan variabel ( $Y_1$ ), kedua variabel juga memiliki hubungan positif yang signifikan karena koefisien nilainya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki hubungan positif yang signifikan dan tergolong dalam kriteria cukup dengan nilai teori peserta pelatihan di LKP Parcelia Kabupaten Jember.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel yakni strategi pembelajaran dengan nilai teori peserta pelatihan, maka perlu dipersentasekan menggunakan rumus koefisien determinan dan diperoleh angka sebesar 30%.

#### 4.3.6 Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_2$ )

Strategi pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pengembangan kurikulum hantaran. Data strategi pembelajaran yang digunakan sebagai variabel ( $X_3$ ) diambil dari data utama pada lampiran E item jawaban nomor 12 sampai 16. Selanjutnya kedelapan item ditotal untuk mengetahui jumlah keseluruhan variabel ( $X_3$ ). Sedangkan data nilai praktik peserta pelatihan sebagai variabel ( $Y_2$ ) diambil dari lampiran F. Selanjutnya adalah menganalisis data dengan rumus korelasi tata jenjang. Untuk mempermudah perhitungan, dibuat tabel kerja analisis korelasi tata jenjang antara variabel ( $X_3$ ) dan variabel ( $Y_1$ ) sebagai berikut.

Tabel 4.11 Data Hubungan antara Strategi Pembelajaran ( $X_3$ ) dengan Nilai Praktik ( $Y_1$ )

Responden	Variabel $X_3$	Variabel $Y_2$	Rank $X_3$	Rank $Y_2$	D	D <sup>2</sup>
1	40	5	1	5	-4	16
2	35	5	7	5	2	4
3	32	5	13	5	8	64
4	36	5	4	5	-1	1
5	36	5	4	5	-1	1
6	35	4	7	12,5	-3,5	12,25
7	34	4	9,5	12,5	-3	9
8	34	4	9,5	12,5	-3	9
9	38	5	2	5	-3	9
10	35	5	7	5	2	4
11	36	4	4	12,5	-8,5	72,25
12	32	5	13	5	8	64
13	32	4	13	12,5	0,5	0,25
14	31	4	15	12,5	2,5	6,25
15	33	5	11	5	6	36
<b>Jumlah</b>						<b>308</b>

\* : Hasil perhitungan perbedaan skor antar variabel

Sumber: Data diolah tahun 2016

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 308}{15(15^2 - 1)} = 1 - \frac{1848}{3360} = 1 - 0,55 = \mathbf{0,45}$$

Dari hasil perhitungan analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang di atas diperoleh hasil Rho atau  $r_{hitung}$  sebesar 0,45. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritis}$  0,506 pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil sebagai berikut.

$$\mathbf{r_{hitung} \leq r_{kritis} = 0,45 \leq 0,506}$$

Dengan harga  $r_{hitung}$  yang menunjukkan lebih kecil dari nilai  $r_{kritis}$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara strategi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan nilai praktek ( $Y_2$ ) peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember.

#### 4.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data dapat memberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sehingga dapat menemukan hasil atau jawaban dari sebuah penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan data utama dan data pendukung yang saling berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Dengan penyajian dan interpretasi data yang telah dirangkum sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa secara garis besar hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Sedangkan jika dilihat dari kriteria, hubungan antara kedua variabel masuk dalam kriteria tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis menggunakan korelasi tata jenjang yang menghasilkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,739 dengan taraf kepercayaan 95%. Jika dikonsultasikan dengan nilai  $r_{kritik}$  sebesar  $0,506 \leq 0,739$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember diterima, sedangkan  $H_0$  yang berbunyi tidak ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember ditolak.

Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sukmadinata (2012:31) yang menyatakan bahwa kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh pada hasil pendidikan. Hal ini berarti kurikulum sangat berpengaruh pada baik tidaknya hasil pendidikan yang diukur dari hasil belajar. Selain itu pernyataan yang mendukung Sukmadinata masuk pada cakupan program Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan khususnya Sub Direktorat Mutu Kursus (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010:3) yang menyatakan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) harus melakukan program peningkatan mutu

penyelenggaraan maupun lulusan kursus berupa Program-program strategis yang dikembangkan pada Sub Direktorat diarahkan pada peningkatan mutu penyelenggaraan dan mutu lulusan kursus, salah satunya adalah mengembangkan kurikulum. Disini terlihat bahwa untuk meningkatkan mutu baik mutu penyelenggaraan maupun mutu lulusan bisa melalui program pengembangan kurikulum. Penekanan pada hal ini terlihat pada peningkatan mutu lulusan yang mengarah pada peningkatan hasil belajarnya.

Kedua pernyataan diatas membuktikan bahwa pengembangan kurikulum mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta pelatihan. beberapa teori yang dapat memperkuat kedua pernyataan diatas adalah menurut Hakim (2005:12) yang menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, mulai dari faktor internal (biologis dan psikologis) dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat). Dimiyati & Mudjiono (2002:238-254) juga berpendapat sama dengan Hakim yang membagi faktor menjadi dua, intern dan eksten. Pengembangan kurikulum masuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada faktor eksternal di lingkungan sekolah, karena penerapan pengembangan kurikulum dilakukan di sekolah/lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan (yang dalam hal ini adalah LKP).

Guna memperjelas hasil yang ditemukan di lapangan, maka dapat dijelaskan hubungan antar indikator sebagai berikut:

#### 4.4.1 Hubungan antara tujuan pembelajaran dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa besar hubungan antara tujuan pembelajaran dengan nilai teori adalah sebesar 0,619. Artinya nilai tersebut lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yakni 0,506. Dan berdasar tabel 4.4 (tabel interpretasi nilai korelasi  $r$ ), hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang tinggi antara tujuan pembelajaran dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia tahun 2015.

Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sukmadinata (2001:103) bahwa Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan berupa teori-teori faktual, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

#### 4.4.2 Hubungan antara tujuan pembelajaran dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa besar hubungan antara tujuan pembelajaran dengan nilai praktik adalah sebesar 0,571. Artinya nilai tersebut lebih besar dari pada rtabel yakni 0,506. Dan berdasar tabel 4.4 (tabel interpretasi nilai korelasi  $r$ ), hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tujuan pembelajaran dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia tahun 2015.

Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kartadinata (dalam Rudi, 2015) yang menyatakan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dikatakan sebagai dampak dari proses pembelajaran. Dampak pembelajaran adalah hasil belajar yang segera dapat diukur, yang terwujud dalam hasil evaluasi pembelajaran. Dampak pembelajaran dapat dibedakan atas dampak intruksional (instructional effect) dan dampak tak langsung atau dampak iringan (nurturant effect). Salah satu dampak tak langsung adalah dampak perubahan tingkah laku berupa peningkatan keterampilan.

#### 4.4.3 Hubungan antara bahan ajar dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa besar hubungan antara bahan ajar dengan nilai teori adalah sebesar 0,616. Artinya nilai tersebut lebih besar dari pada rtabel yakni 0,506. Dan berdasar tabel 4.4 (tabel interpretasi nilai korelasi  $r$ ), hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara bahan ajar dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia tahun 2015.

Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan Anonim (dalam Hidayati, 2013) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang baik ialah bahan yang berguna bagi siswa baik sebagai perkembangan pengetahuannya dan keperluan bagi tugas kelak di lapangan.

#### 4.4.4 Hubungan antara bahan ajar dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa besar hubungan antara bahan ajar dengan nilai praktik adalah sebesar 0,427. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari pada rtabel yakni 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara bahan ajar dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia tahun 2015.

Hasil temuan ini didukung dengan penemuan permasalahan mengenai bahan ajar yang diberikan. Bahan ajar untuk parameter pengukuran keterampilan secara praktek belum sepenuhnya diberikan oleh instruktur pelatihan. Bahan ajar yang diberikan hanya bersumber dari buku arahan yang memang sudah ditetapkan dari organisasi pembuat hantaran nasional. Isi dalam buku tersebut mayoritas bahan ajar yang mendukung dalam kemampuan pengetahuan (teori), seperti teori-teori cara membuat, mendekor dan mendesain hantaran. Temuan ini merupakan salah satu yang

menyebabkan tidak adanya hubungan antara bahan ajar dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia tahun 2015.

Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang terlihat sepele namun sangat mempengaruhi baik tidaknya hasil belajar peserta pelatihan di LKP Parcelia. Maka dari itu, perlunya langkah perbaikan atau solusi untuk mengatasi hal tersebut. Harapannya, permasalahan tersebut bisa terselesaikan dan tidak menghambat proses pelatihan di LKP Parcelia. Salah satu solusi yang diberikan dengan cara memberikan bahan ajar yang lebih bervariasi dan mudah dipraktikkan oleh peserta pelatihan, seperti video video membuat kreasi hantaran yang lebih mudah untuk ditiru daripada gambar dalam buku.

#### 4.4.5 Hubungan antara strategi pembelajaran dengan nilai teori peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember

Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa besar hubungan antara strategi pembelajaran dengan nilai teori adalah sebesar 0,553. Artinya nilai tersebut lebih besar dari pada rtabel yakni 0,506. Dan berdasar tabel 4.4 (tabel interpretasi nilai korelasi  $r$ ), hubungan antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara strategi pembelajaran dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia tahun 2015.

Hasil temuan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hakim (2015:12) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan faktor eksternal dari faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya adalah pengetahuan yang dikuasai. Metode pembelajaran sendiri masuk dalam komponen strategi pembelajaran.

4.4.6 Hubungan antara strategi pembelajaran dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember Berdasarkan penyajian dan interpretasi data pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa besar hubungan antara bahan ajar dengan nilai praktik adalah sebesar 0,450. Artinya nilai tersebut lebih rendah dari pada rtabel yakni 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang antara strategi pembelajaran dengan nilai praktik peserta pelatihan hantaran level I di LKP Parcelia tahun 2015.

Hasil temuan ini didukung oleh penemuan permasalahan mengenai pengelolaan waktu pada saat pelatihan berlangsung. Pengelolaan waktu merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang tidak bisa dikesampingkan pada saat proses pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket menunjukkan bahwa waktu pembelajaran di LKP Parcelia sudah ditentukan mulai pukul 14.00 sampai dengan 16.00. Penentuan berdasarkan kesepakatan awal dari instruktur, pengelola dan peserta. Namun setelah pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta yang tidak bisa menghadiri pelatihan dikarenakan “ada kesibukan lain” atau “ada jadwal lain” yang bersamaan dengan waktu pembelajaran. Ketidakhadiran peserta pelatihan mayoritas ketika pembelajaran praktik dilakukan, otomatis akan mempengaruhi kemampuan keterampilan peserta pelatihan sehingga nilai praktiknya juga berpengaruh.

Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang terlihat sepele namun sangat mempengaruhi baik tidaknya hasil belajar peserta pelatihan di LKP Parcelia. Maka dari itu, perlunya langkah perbaikan atau solusi untuk mengatasi hal tersebut. Harapannya, permasalahan tersebut bisa terselesaikan dan tidak menghambat proses pelatihan di LKP Parcelia.

Dari keseluruhan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan besar hubungan antar indikator sebagai berikut

Tabel 4.12 Hasil rangkuman perhitungan korelasi tiap indikator

Pengembangan Kurikulum Hantaran (X) Hasil Belajar (Y)	Nilai Teori (Y <sub>1</sub> )	Nilai Praktik (Y <sub>2</sub> )
Tujuan Pembelajaran (X <sub>1</sub> )	0,619 (Korelasi Tinggi)	0,571 (Korelasi Cukup)
Bahan Ajar (X <sub>2</sub> )	0,616 (Korelasi Tinggi)	0,427 (Korelasi Cukup)
Strategi Pembelajaran (X <sub>3</sub> )	0,553 (Korelasi Cukup)	0,450 (Korelasi Cukup)

Sumber : data diolah tahun 2016

## BAB 5. PENUTUP

**Dalam bab ini diuraikan 5.1 kesimpulan, 5.2 saran.**

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember. Ini berarti bahwa  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember diterima. Adapun  $H_0$  yang berbunyi tidak ada hubungan antara pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember ditolak.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antaran pengembangan kurikulum hantaran dengan hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember, saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

#### 5.1.1 Kepada Pengelola LKP Parcelia

Alangkah lebih baik, jika pengelolaan waktu saat pembelajaran lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi peserta pelatihan. Sehingga peserta pelatihan dapat setiap waktu mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal materi.

#### 5.1.2 Kepada Peneliti Lain

Hendaknya melakukan peneliian lanjutan mengenai faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam pengembangan kurikulum di bidang pendidikan nonformal. Selain itu, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang masih memerlukan penelitian lanjutan, khususnya faktor pengelolaan waktu dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru & Sofan Amri. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Interatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2008. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyogo, W.D. 2008. *Variabel-variabel Pembelajaran Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Fathurrohman. 2010. *Pengertian Konsep, Nilai, Moral dan Norma dalam Pembelajaran Pkn SD* [Serial Online]. Universitas Yogyakarta: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Fathurrohman,%20S.Pd.,M.Pd/NORMA%20DAN%20MORAL.pdf> [24 Maret 2016]
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Nur. 2013. *Bahan Ajar* [Serial Online] [http://nurhidayatibj.blogspot.co.id/2013/05/bahan-ajar\\_8069.html](http://nurhidayatibj.blogspot.co.id/2013/05/bahan-ajar_8069.html) [14 Juni 2016]
- Ilyas, Muhamad. 2012. *Standarisasi Uji Kompetensi Menuju Sistem Pelayanan Kesehatan yang Aman untuk Semua* [Serial Online]. Makasar : <https://ppnimks.files.wordpress.com/2012/03/standarisasi-uji-kompetensi.pdf>. [23 Maret 2016]
- Jember University. 2012. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Pers.
- Karnadi. 2014. *Pendampingan terhadap Ibu-Ibu dan Remaja Puteri pada Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin di Pkbm 01 Kemayoran Jakarta Pusat* [Serial Online]. E-Jurnal ISSN 0216-7484 Volume 11 Nomor 1 halaman 48-52 : <http://unj.ac.id/lpm/wp-content/uploads/2015/11/Jurnal-sarwahita-volume-11-No-1-Mei-2014-ok.pdf> [12 Februari 2016]
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Apa dan Bagaimana - Pembinaan Kursus dan Kelembagaan* [Serial Online]. [http://www.infokursus.net/download/2804100841\\_buku\\_tentang\\_kursus\\_0k.pdf](http://www.infokursus.net/download/2804100841_buku_tentang_kursus_0k.pdf). Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.

- Laras Media. 2011. *UUD 1945 & Perubahannya*. Yogyakarta : Laras Media Prima.
- Mahmud, Amir. 2014. *Dinamika Pengembangan Kurikulum di Pesantren Rifa'iyah* [Serial Online]. [http://digilib.uin-suka.ac.id/15126/1/122041\\_0074\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka%20.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/15126/1/122041_0074_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka%20.pdf). [11 Januari 2016].
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Peneliti Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Moelong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1993. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panen, P & Purwanto. 2003. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih S. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. 2001. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta Rosdakarya.
- Rudi. 2015. *Makalah Tujuan Belajar Dan Pembelajaran* [Serial Online]. <http://rudichum.blogspot.co.id/2013/11/makalah-tujuan-belajar-dan-pembelajaran.html> [11 Mei 2016].
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soedijanto. 1997. *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soetopo, Hendyat & Wasty Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyem. 2007. *Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin sebagai Upaya Pemanfaatan Waktu Luang Bagi Ibu Rumah Tangga di Dusun Cokrobedog* [Serial Online]. Universitas Negeri Yogyakarta : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/sugiyem-spd/pelatihan-membuat-hantaran-pengantin.pdf> [12 Februari 2016].
- Sukardi, MS. 2008. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Bandung. Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Pengembangan kurikulum – Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika aditama.
- Supardi, M.d, 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* .Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia. 2016. *Hipotesis*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> [online]. [diakses pada 30 10 Februari 2016]
- Yamin, Martinis & Maisah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zein, A. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Jember: FKIP Unej.



## LAMPIRAN A

## Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember	Adakah Hubungan antara Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember?	Variabel X: Pengembangan Kurikulum  Variabel Y : Hasil Belajar .	1. Tujuan Pembelajaran 2. Bahan Ajar 3. Strategi Pembelajaran  1. Nilai Teori 2. Nilai Praktik	Data Primer: Angket • Peserta Pelatihan  Data Sekunder : Dokumentasi dan Observasi • Pengelola LKP Parcelia • Instruktur LKP Parcelia	1. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik <i>Purposive Area</i> 2. Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan Kuantitatif. 3. Metode pengumpulan data a) Angket b) Observasi c) Dokumentasi 4. Metode penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik populasi 5. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Tata Jenjang	Ada Hubungan antara Pengembangan Kurikulum Hantaran dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember

**Lampiran B****INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diraih</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Profil LKP Parcelia Jember	Pengelola LKP
2	Data peserta pelatihan di LKP Parcelia Jember program Reguler dan PKH 2015	Pengelola LKP
3	Daftar nilai peserta pelatihan di LKP Parcelia Jember program Reguler dan PKH 2015	Pengelola LKP
4	Strandar Kompetensi Lulusan peserta pelatihan hantaran di LKP Parcelia Jember	Pengelola LKP
5	Kurikulum di LKP Parcelia Jember	Pengelola LKP

**2. Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang akan diraih</b>	<b>Sumber Data</b>
1	Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan dalam pembuatan hantaran yang mencakup kemampuan penguasaan pengetahuan, sikap kerja dan penguasaan keterampilan	Peserta Pelatihan
2	Proses belajar mengajar dalam pelatihan yang mencakup proses pencapaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, serta pengelolaan waktu pelatihan	Instruktur dan Peserta Pelatihan

### 3. Pedoman Kuesioner Pengembangan Kurikulum

Data yang akan diraih		Nomor
Sub Variabel	Indikator	Angket
Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Standar Kompetensi Lulusan	1
	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan pasar	2
	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan dan keinginan peserta pelatihan	3
	Kemampuan Instruktur dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	Kemampuan Peserta pelatihan dalam pencapaian tujuan pembelajaran	5
Bahan Ajar/Materi Pembelajaran	Kesesuaian Bahan Ajar dengan Standar Kompetensi Lulusan	6
	Kesesuaian Bahan Ajar dengan Kebutuhan Pasar	7
	Kesesuaian Bahan Ajar dengan Kebutuhan dan Keinginan Peserta Pelatihan	8
	Pengembangan Bahan Ajar yang Bersifat Fleksibel	9
	Ketersediaan Sumber Belajar bagi Peserta Pelatihan	10, 11
Strategi Pembelajaran	Penggunaan Metode oleh Instruktur	12
	Penggunaan Media oleh Instruktur	13
	Pengelolaan Waktu oleh Instruktur	14, 15
	Penguasaan Kelas Oleh Instruktur	16, 17
	Penguasaan Kompetensi Instruktur	18,19

**LAMPIRAN C****ANGKET PENELITIAN****HUBUNGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN DENGAN HASIL  
BELAJAR PESERTA PELATIHAN HANTARAN LEVEL I DI LEMBAGA  
KURSUS DAN PELATIHAN PARCELIA KABUPATEN JEMBER**

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nama: Silvia Lorenza

NIM : 120210201022

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi) sebagai syarat kelulusan sarjana dengan judul “Hubungan Pengembangan Kurikulum Keterampilan Hantara dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember”, peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti memohon kesediaan Ibu/Saudari untuk meluangkan waktu dan berkenan untuk memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban yang Ibu/Saudari berikan sangat berarti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kelengkapan dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan sangat peneliti harapkan. Perlu diketahui bahwa angket yang Ibu/Saudari tidak berpengaruh dengan reputasi Ibu/Saudari terhadap LKP Parcelia dan tidak akan digunakan untuk keperluan lainnya.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang Ibu/Saudari luangkan untuk menjawab pertanyaan dalam angket.

Hormat Saya,  
Silvia Lorenza

**Petunjuk Khusus :**

Identitas Responden,

Nama :

Umur :

Alamat :

Tuliskan pendapat Anda pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (  $\surd$  ) pada kolom yang telah disediakan.

Sl : Jika Selalu.

Sr : Jika Sering.

Kd : Jika Kadang-Kadang.

Jr : Jika Jarang.

Tp : Jika Tidak Pernah.

No.	Pertanyaan	Sl	Sr	Kd	Jr	Tp
1	Apakah capaian pembelajaran (tujuan) dalam setiap pertemuan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL)? (misalnya pada pertemuan pertama harus membuat hiasan buku tamu)					
2	Apakah capaian pembelajaran (tujuan) dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan pasar? (misalnya pada zaman sekarang sedang maraknya membuat bros dari kain flanel)					
3	Apakah capaian pembelajaran (tujuan) dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta pelatihan? (misalnya pada pertemuan					

	ketiga salah satu peserta ingin membuat hiasan toples untuk toples lebaran)					
4	Apakah pada setiap pembelajaran instruktur menyampaikan capaian pembelajaran (tujuan) kepada peserta pelatihan?					
5	Apakah pada setiap pertemuan semua peserta selalu menyelesaikan tugas membuat hantaran sesuai tujuan awal pembelajaran?					
6	Apakah materi/bahan ajar yang diberikan pada setiap pembelajaran selalu mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL)?					
7	Apakah materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasar yang <i>up to date</i> (sesuai dengan zaman sekarang)?					
8	Apakah materi/bahan ajar yang diberikan pada setiap pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta pelatihan?					
9	Apakah materi/bahan ajar pada setiap pembelajaran yang diberikan menarik dan beda dengan yang lain?					
10	Apakah instruktur atau pengelola LKP parselia menyediakan sumber belajar pada setiap pembelajaran berlangsung? (seperti buku, majalah, koran, tabloid, dll)					
11	Apakah anda mencari sumber belajar					

	(buku, majalah, koran, dll) selain yang diberikan oleh pihak lembaga/instruktur?					
12	Apakah Instruktur menggunakan lebih dari satu metode untuk menyesuaikan kondisi pada saat pembelajaran? (seperti metode ceramah teori, metode praktek langsung demonstrasi membuat hantaran, metode tugas dengan memberikan penugasan)					
13	Apakah instruktur menggunakan media dengan memanfaatkan barang-barang disekitar?					
14	Apakah waktu pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta pelatihan?					
15	Apakah manajemen waktu instruktur tepat waktu? (misal setiap kali pertemuan berlangsung sekitar 2 jam)					
16	Apakah instruktur memberikan pertanyaan langsung seputar materi kepada peserta pelatihan?					
17	Apakah anda bertanya pada saat pembelajaran berlangsung?					
18	Apakah instruktur menguasai kompetensi dalam pembuatan hantaran dari segi materi dan praktek?					
19	Apakah instruktur dapat berkomunikasi baik dengan peserta pelatihan?					

## LAMPIRAN D

TABEL SKOR BUTIR INSTRUMEN PENELITIAN UNTUK UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Res	Skor Butir Instrumen																								Jumlah	
		1	2	3	4	5	Faktor 1	6	7	8	9	10	11	12	Faktor 2	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		Faktor 3
1	1	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	4	4	32	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47	104
2	2	5	4	5	5	5	24	5	5	4	4	4	4	4	30	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45	99
3	3	5	4	4	3	4	20	5	4	3	4	4	5	4	29	4	3	3	4	5	5	3	5	5	5	42	91
4	4	4	3	3	3	4	17	4	5	4	4	3	4	3	27	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	38	82
5	5	5	4	3	5	5	22	5	5	4	3	3	5	4	29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	100
6	6	5	4	2	4	3	18	4	4	3	3	2	3	4	23	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	42	83
7	7	4	3	2	4	4	17	3	3	3	1	2	3	2	17	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	30	64
8	8	2	2	2	3	3	12	3	3	1	4	2	1	2	16	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	26	54
Jumlah		36	31	29	36	38	155	40	41	34	37	35	40	39	203	45	44	45	48	50	51	49	55	52	55	319	677

## LAMPIRAN E

## DATA HASIL SCORING JAWABAN ANGKET PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN TAHUN 2016

Responden	Pengembangan Kurikulum Hantaran (X)																		
	Tujuan Pembelajaran (X <sub>1</sub> )					Bahan Ajar (X <sub>2</sub> )						Strategi Pembelajaran (X <sub>3</sub> )							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5
3	4	5	4	5	5	5	3	2	3	5	5	5	4	3	5	3	2	5	5
4	5	4	5	5	4	5	4	3	2	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5
5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4
6	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4
7	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	4	4
8	2	3	4	5	3	3	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	5	3
9	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
10	3	2	5	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	5
11	5	2	3	5	3	5	3	3	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5
12	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	2	5	3	3	5	5
13	4	2	3	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	2	5	4	2	5	5
14	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	3	2	5	4	2	5	5
15	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	3

Sumber : Angket peserta pelatihan hantaran LKP Parcelia program PKH Desember

## LAMPIRAN F

## DATA HASIL CODING DAN SCORING NILAI HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN HANTARAN

Responden	Hasil Belajar (Y)								
	Nilai Teori (Y1)	Coding	Scoring	Nilai Praktek (Y2)	Coding	Scoring	Nilai Akhir (Y)	Coding	Scoring
1	98	A	5	90	A	5	92,4	A	5
2	96	A	5	90	A	5	91,8	A	5
3	88	B	4	90	A	5	89,4	B	4
4	90	A	5	90	A	5	90,0	A	5
5	94	A	5	90	A	5	91,2	A	5
6	94	B	4	83	B	4	86,3	B	4
7	96	B	4	83	B	4	86,9	B	4
8	92	B	4	86	B	4	87,8	B	4
9	92	A	5	93	A	5	92,7	A	5
10	90	A	5	96	A	5	94,2	A	5
11	70	C	3	80	B	4	77,0	B	4
12	82	B	4	90	A	5	87,6	B	4
13	92	B	4	83	B	4	85,7	B	4
14	62	C	4	86	B	4	78,8	B	4
15	88	A	5	90	A	5	93,6	A	5
Jumlah			66			69			67

Sumber: data dokumentasi LKP Parcelia tahun 2015

## LAMPIRAN G

## PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

## 1. Butir Soal 1

## • Korelasi Butir Soal 1 dengan Faktor 1

Responden	Butir 1 (X)	Faktor 1 (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
Yuyun	5	25	3	1	2	4
Bunga	5	24	3	2	1	1
Tyas	5	20	3	4	-1	1
Anna	4	17	6,5	6,5	0	0
Ida	5	22	3	3	0	0
Intan	5	18	3	5	-2	4
Laili	4	17	6,5	6,5	0	0
Susiati	2	12	8	8	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>155</b>				<b>10</b>

Penghitungan Tata Jenjang

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 10}{8(8^2 - 1)} = 1 - \frac{60}{504} = 1 - 0,119$$

$$= 0,8809$$

## • Korelasi Butir Soal 1 dengan Jumlah Total

Responden	Butir 1 (X)	Jumlah (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
Yuyun	5	104	3	1	2	4
Bunga	5	99	3	3	0	0
Tyas	5	91	3	4	-1	1
Anna	4	82	6,5	7	-0,5	0,25
Ida	5	100	3	2	1	1
Intan	5	83	3	6	-3	9
Laili	4	84	6,5	5	1,5	2,25
Susiati	2	54	8	8	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>677</b>				<b>17,5</b>

Penghitungan Tata Jenjang

$$Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 17,5}{8(8^2 - 1)} = 1 - \frac{105}{504} = 1 - 0,2083$$

$$= 0,7916$$

## 2. Butir Soal 2

### • Korelasi Butir Soal 2 dengan Faktor 1

Responden	Butir 2 (X)	Faktor 1 (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
Yuyun	5	25	1	1	0	0
Bunga	4	24	3,5	2	1,5	2,25
Tyas	4	20	3,5	4	-0,5	0,25
Anna	3	17	6,5	6,5	0	0
Ida	4	22	3,5	3	0,5	0,25
Intan	4	18	3,5	5	-1,5	2,25
Laili	3	17	6,5	6,5	0	0
Susiati	2	12	8	8	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>155</b>				<b>5</b>

Penghitungan Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 5}{8(8^2 - 1)} = 1 - \frac{30}{504} = 1 - 0,0595 \\
 &= \mathbf{0,9404}
 \end{aligned}$$

### • Korelasi Butir Soal 2 dengan Jumlah Total

Responden	Butir 2 (X)	Jumlah (Y)	Rank X	Rank Y	D	D <sup>2</sup>
Yuyun	5	104	1	1	0	0
Bunga	4	99	3,5	3	0,5	0,25
Tyas	4	91	3,5	4	-0,5	0,25
Anna	3	82	6,5	7	-0,5	0,25
Ida	4	100	3,5	2	1,5	2,25
Intan	4	83	3,5	6	-2,5	6,25
Laili	3	84	6,5	5	1,5	2,25
Susiati	2	54	8	8	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>677</b>				<b>11,5</b>

Penghitungan Tata Jenjang

$$\begin{aligned}
 Rho &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 11,5}{8(8^2 - 1)} = 1 - \frac{69}{504} = 1 - 0,1369 \\
 &= \mathbf{0,863}
 \end{aligned}$$

## LAMPIRAN H

TABEL PERSIAPAN ANALISIS UJI RELIABILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)

NO	NAMA	SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GANJIL											SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GENAP												
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	Jumlah	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	Jumlah
1	Yuyun	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	52	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	52
2	Bunga	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	50	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	49
3	Tyas	5	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	46	4	3	5	3	4	4	3	4	5	5	5	45
4	Anna	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	44	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	38
5	Ida	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	51	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	50
6	Intan	5	2	3	4	3	3	4	4	5	4	3	40	4	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	42
7	Laili	4	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	32	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	32
8	Susiati	2	2	3	3	4	1	2	3	2	2	2	26	2	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	28
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>29</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	<b>37</b>	<b>40</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>50</b>	<b>49</b>	<b>52</b>	<b>341</b>	<b>31</b>	<b>36</b>	<b>40</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>39</b>	<b>44</b>	<b>48</b>	<b>51</b>	<b>55</b>	<b>55</b>	<b>336</b>

LAMPIRAH I

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PELATIHAN HANTARAN  
(DENGAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA)**

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI BIDANG HANTARAN LEVEL I			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Kemampuan dibidang Kerja			
1.	Mampu melaksanakan instruksi dan berkomunikasi dengan pembimbing/ pengarah	a. Mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh pembimbing b. Mampu bekerja sama di bawah koordinasi dan mengerti arahan pembimbing	a) Ketepatan materi sesuai dengan yang diinstruksikan b) Kelengkapan berkomunikasi c) Keakuratan dalam memelihara, memahami dan menyampaikan informasi ditempat kerja d) Penjelasan setiap dokumen yang dibuat sesuai standar yang berlaku e) Ketepatan tata cara menyusun laporan sederhana
2.	Kemampuan membuat dan mendekor hantaran, beserta mendekor bagian-bagiannya sesuai pesanan pelanggan	a. Mampu membuat komponen hantaran sesuai pesanan pelanggan b. Mendekorasesori hantaran c. Mendekor bagian-bagian dari isi hantaran d. Mendekor tanda peserta	Komponen hantaran dapat dibuat sesuai pesanan pelanggan. a) Ketepatan memilih alat dan bahan b) Ketepatan mendekor asesori hantaran c) Ketepatan mendekor tanda panitia d) Ketepatan mendekor kado beraturan dan tidak beraturan e) Ketepatan mendekor dari bagian2 isi hantaran/bentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas tanpa wadah
3.	Kemampuan untuk secara bersama-sama mengkaji ulang dan kemudian menyempurnakan hasil karyanya	a. Mampu menentukan hasil karya yang perlu disempurnakan b. Mampu menyempurnakan hasil kerjanya	Komponen hantaran yang dihasilkan memuaskan pemesan/pelanggan. a) Meneliti hasil karya dari awal hingga akhir b) Inisiatif memperbaiki hasil karya yang kurang sempurna
Pengetahuan Yang Dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam	Menguasai pengetahuan tentang berbagai macam tema karakteristik dan tujuan suatu peristiwa, serta menguasai	Komponen hantaran yang dihasilkan sesuai dengan tema, tujuan dan peristiwa.

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	tema, karakteristik dan tujuan, mutu peristiwa serta menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai macam hantaran sesuai dengan tema, karakteristik, dan tujuan peristiwa tersebut	pengetahuan faktual tentang hantaran yang sesuai dengan peristiwa tersebut	a) Ketepatan tema dan tujuan pembuatan komponen hantaran b) Ketepatan suasana dan peristiwa dalam pembuatan komponen hantaran
2.	Menguasai pengetahuan faktual tentang warna dan bentuk, bahan untuk membuat komponen hantaran	Mampu memilih bahan, bentuk, warna dan jenis dalam membuat hantaran	Kompenen hantaran yang dihasilkan: warna, bentuk dan bahannya sesuai pesanan pelanggan. a) Ketepatan pada pemilihan warna b) Ketepatan pada pemilihan bahan
3.	Menguasai pengetahuan faktual tentang seni lipat	Menggunakan ketrampilan seni lipat dalam mendekor/membuat hantaran	Ketepatan membuat 10 macam bentuk lipatan untuk asesori hantaran, 10 bentuk tanda panitia, 5 bentuk cinderamata, dan 10 lipatan tekstil tanpa potong dikemas tanpa wadah
4.	Menguasai pengetahuan faktual tentang berbagai kreasi seni dalam pembuatan hantaran	Menggunakan kreasi seni dalam membuat/ mendekor hantaran	Kreatifitas seni dalam pembuatan hantaran agar disukai pelanggan. a) Bentuk b) Warna c) Hiasan
5.	Menguasai pengetahuan faktual tentang teknik berkomunikasi dengan pembimbing	a. Mengetahui sumber bahaya b. Mampu menjaga kebersihan dan keserasian c. Mampu mencegah kecelakaan	Kelancaran dalam berkomunikasi dengan pembimbing. a) Keaktifan berkomunikasi b) Pemilihan bahasa dalam berkomunikasi
6.	Menerapkan budaya K3 ditempat kerja	a. Mampu melaksanakan pembuatan hantaran sesuai jadwal b. Mampu menjaga	Tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja. a) Ketepatan dalam menjelaskan sumber bahaya di tempat kerja

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		kesempurnaan hantaran	b) Kebersihan dan keteraturan penataan tempat kerja c) Memahami pencegahan kecelakaan
<b>Hak dan Tanggung Jawab</b>			
1.	Bertanggung jawab atas hasil Pekerjaan pembuatan komponen hantaran yang diserahkan kepada pembimbingnya	Menyerahkan hasil pembuatan komponen hantaran kepada pembimbingnya	Penyerahan hasil pembuatan komponen hantaran sesuai keinginan dan waktu yang ditentukan oleh pembimbingnya. a) Ketepatan waktu sesuai kesepakatan b) Kesempurnaan bentuk hantaran sampai di tempat tujuan

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKN BIDANG HANTARAN LEVEL II			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
<b>Kemampuan dibidang Kerja</b>			
1.	Mampu menerjemahkan keinginan pelanggan dalam bentuk desain hantaran	Melaksanakan tugas membuat hantaran sesuai permintaan pelanggan	Tidak adanya keluhan dari pelanggan yang memesan hantaran. a) Ketepatan dalam penguasaan materi b) Ketepatan dalam menjelaskan bentuk-bentuk hantaran c) Ketepatan dalam menjelaskan desain hantaran dan kombinasi warna
2.	Mampu berkomunikasi dengan pelanggan	Mengerti keinginan pelanggan	Pelanggan merasa puas. a) penguasaan bahasa yang baik b) Keaktifan berdiskusi dengan pelanggan
3.	Mampu memilih asesori dan bahan hantaran yang sesuai dengan desain hantaran	Memadukan asesori dan bahan hantaran yang tepat untuk suatu desain	Keserasian antara desain dengan bahan dan asesori yang digunakan. a) Ketepatan dalam memilih asesori b) Ketepatan dalam memilih bahan sesuai desain
4.	Mampu mendekorasi tempat /wadah (container) hantaran	Mampu menghias wadah (container)	Keserasian dekorasi wadah dengan isinya. a) Ketepatan memilih tempat wadah /kontainer. b) Ketepatan memilih bahan untuk melapisi / menghias wadah/ kontainer c) Ketepatan dalam mendekor wadah d) Ketepatan memilih asesori untuk hiasan wadah
5.	Mampu menghias isi hantaran	Mampu mendekor isi hantaran	a) Ketepatan memilih isi hantaran b) Ketepatan mendekor isi hantaran. c) Ketepatan dalam memilih hiasan d) Ketepatan dalam memilih kombinasi warna hiasan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
<b>Kemampuan dibidang Kerja</b>			
1.	Mampu menerjemahkan keinginan pelanggan dalam bentuk desain hantaran	Melaksanakan tugas membuat hantaran sesuai permintaan pelanggan	Tidak adanya keluhan dari pelanggan yang memesan hantaran. a) Ketepatan dalam penguasaan materi b) Ketepatan dalam menjelaskan bentuk-bentuk hantaran c) Ketepatan dalam menjelaskan desain hantaran dan kombinasi warna
2.	Mampu berkomunikasi dengan pelanggan	Mengerti keinginan pelanggan	Pelanggan merasa puas. a) penguasaan bahasa yang baik b) Keaktifan berdiskusi dengan pelanggan
3.	Mampu memilih asesoris dan bahan hantaran yang sesuai dengan desain hantaran	Memadukan asesoris dan bahan hantaran yang tepat untuk suatu desain	Keserasian antara desain dengan bahan dan asesoris yang digunakan. a) Ketepatan dalam memilih asesoris b) Ketepatan dalam memilih bahan sesuai desain
4.	Mampu mendekorasi tempat /wadah (container) hantaran	Mampu menghias wadah (container)	Keserasian dekorasi wadah dengan isinya. a) Ketepatan memilih tempat wadah /kontainer. b) Ketepatan memilih bahan untuk melapisi / menghias wadah/ kontainer c) Ketepatan dalam mendekor wadah d) Ketepatan memilih asesoris untuk hiasan wadah
5.	Mampu menghias isi hantaran	Mampu mendekor isi hantaran	a) Ketepatan memilih isi hantaran b) Ketepatan mendekor isi hantaran. c) Ketepatan dalam memilih hiasan d) Ketepatan dalam memilih kombinasi warna hiasan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
6.	Mampu merangkai dan mendekorasi hantaran dengan asesoris yang telah dipilih, baik untuk acara suka cita maupun duka cita	Mampu membuat hantaran baik untuk peristiwa suka cita maupun duka cita	a) Keuasan pelanggan. b) Ketepatan penguasaan materi c) Kesesuaian/ketepatan pembuatan hantaran untuk peristiwa suka cita maupun duka cita
7.	Mampu mengevaluasi hasil karyanya dan kemudian merevisi kekurang sempurnaannya	a. Mampu mendeteksi ketidak sempurnaan hasil karyanya b. Mampu menemukan cara untuk merevisi hasil karya tersebut	a) Peningkatan kepuasan pemesan, peningkatan jumlah pemesan b) Hasil karya diteliti dari awal hingga akhir c) Segera diperbaiki apabila terdapat ketidak sempurnaan
<b>Pengetahuan Yang Dikuasai</b>			
1.	Menguasai metoda pembuatan hantaran	Menguasai metode cara mendekor/membuat hantaran sesuai kebutuhan	Dapat membuat hantaran sesuai permintaan pelanggan a) Ketentuan pembuatan hantaran sesuai peraturan yang berlaku b) Ketepatan penggunaan metode hantaran dari masing-masing desain
2.	Menguasai prosedur membuat hantaran	Menguasai prosedur dalam mendekor/membuat hantaran sesuai kebutuhan	Dapat membuat hantaran dengan urutan kerja yang benar/efisien
3.	Menguasai pengetahuan tentang bahan dan alat kerja	Menguasai pengetahuan tentang berbagai macam alat dan bahan untuk mendekor/ membuat hantaran sesuai kebutuhan	a) Ketepatan jenis-jenis bahan untuk membuat hantaran b) Ketepatan jenis-jenis alat untuk membuat hantaran
4.	Menguasai pengetahuan faktual tentang desain dalam membuat hantaran	Menguasai pengetahuan faktual tentang bermacam-macam desain untuk mendekor/ membuat hantaran	Ketepatan menjelaskan beberapa desain
5.	Menguasai pengetahuan teknik berkomunikasi dengan pelanggan	Menguasai pengetahuan teknik berkomunikasi dengan baik, benar dan efektif dengan pelanggan	a) Tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengerjakan pesanan pelanggan b) Ketepatan peran dan tugas dalam bekerja sama dengan pelanggan c) Keaktifan berdiskusi dengan pelanggan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
<b>Hak dan Tanggung Jawab</b>			
1.	Berhak menerima pesanan dan membuat hantaran baik sendiri maupun dengan rekan sekerja/ pembuat hantaran junior untuk peristiwa suka cita dan duka cita, serta bertanggung jawab atas hasil pekerjaan sendiri dan kelompok kerjanya	Mendekor/membuat hantaran untuk peristiwa suka cita dan duka cita secara sendiri atau secara berkelompok	Kepuasan pemesan/pelanggan atas hasil karya hantaran, baik untuk peristiwa suka cita maupun duka cita. a) Ketepatan memilih isi hantaran untuk peristiwa suka cita maupun duka cita b) Pemrosesan mendekor hantaran untuk peristiwa suka cita maupun duka cita secara sendiri atau secara kelompok
2.	Dapat menerima tanggung jawab membimbing rekan kerja pembuat hantaran junior	Mengkoordinir dan membimbing rekan kerja junior	Hasil karya rekan kerja pembuat hantaran junior sesuai pesanan. a) Ketepatan instruksi b) Ketepatan materi c) Ketepatan komunikasi
3.	Mampu berkomunikasi dengan pelanggan dan pihak lain yang terkait	Berkomunikasi dengan pelanggan/pihak lain yang terkait secara efektif. a) Penggunaan etika bahasa yang tepat b) Penggunaan waktu yang tepat c) Bersikap profesional	a) Hubungan kerja berkesinambungan b) Terjalin hubungan kerja baru c) Kelancaran dalam berdiskusi dengan pelanggan dilakukan dengan baik d) Kecakapan berdiskusi dengan pelanggan dilakukan dengan baik e) Keinginan pelanggan diidentifikasi dengan baik f) kesesuaian antara rencana kerja dengan keinginan pelanggan g) Kreatifitas dalam menerjemahkan keinginan pihak terkait h) Kepuasan pelanggan terlaksana dengan baik

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI BIDANG HANTARAN LEVEL III			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
<b>Kemampuan dibidang Kerja</b>			
1.	Mampu melaksanakan pembuatan hantaran pengantin daerah yang mencakup kemampuan sebagai berikut	a. Merancang hantaran pengantin daerah, (baik secara tradisional maupun yang telah dimodifikasi)  b. Mengkoordinir suatu team dalam membuat hantaran  c. Membuat hantaran pengantin daerah baik secara tradisional maupun yang telah dimodifikasi  d. Mampu membuat tarif bagi suatu kreasi hantaran	Membuat desain hantaran pengantin daerah mengacu pada tradisi/adat istiadat/ciri-ciri khas suatu daerah. a) Ketepatan merancang hantaran penganten suatu daerah secara tradisional b) Ketepatan merancang hantaran penganten suatu daerah secara modifikasi  Penyelesaian hantaran pengantin daerah sesuai pesanan secara berkelompok. a) Ketepatan fungsi dan tu gas dalam bekerja samadengan team. b) Keaktifan berdiskusi dengan team dalam menghasilkan produk yang baik  a) Mendekor dan membuat hantaran pengantin sepenuhnya sesuai tradisi/adat istiadat/ciri2 khas suatu daerah, secara tradisional b) Ketepatan memilih wadah /kontainer dan isi hantaran suatu daerah secara tradisional c) Ketepatan memilih wadah/ kontainer dan isi hantaran penganten suatu daerah yang dimodifikasi d) Mendekor hantaran penganten daerah secara modifikasi, namun tetap menyiratkan tradisi adat istiadat suatu daerah  Pembuatan hantaran pengantin daerah yang profitable. a) Ketepatan jumlah pengeluaran

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
			biaya dalam suatu kreasi hantaran b) Ketepatan tarif suatu kreasi hantaran sesuai kriteria
		e. Mampu membangun hubungan kerja dan meningkatkan kepercayaan terhadap konsumen	Hubungan kerja yang berkesinambungan tanpa adanya keluhan : a) Kreatifitas berdiskusi dengan pelanggan b) Kreatifitas menterjemahkan keinginan pelanggan c) kreatifitas mencatat keinginan pelanggan
		f. Mampu melaksanakan koordinasi dengan rekan seprofesi	Ketepatan tukar pikiran dan sharing pengalaman dengan rekan seprofesi. a) Keselarasan fungsi dan tugas dalam lingkungan kerja hantaran b) Ketepatan pembawakan diri dalam lingkungan kerja
		g. Mampu mengevaluasi hasil kerja pembuatan hantaran	a) Hasil kerja direview hasil kerja dengan teliti b) Ketepatan memperbaiki hasil kerja apabila ada kesalahan atau kekurangan
<b>Pengetahuan Yang Dikuasai</b>			
1.	Menguasai pengetahuan tentang adat istiadat/budaya daerah daerah di Indonesia dengan spesifikasinya (wadah, warna, kelengkapan adat, dan lain-lain)	Menguasai pengetahuan tentang adat istiadat/budaya daerah Indonesia dengan spesifikasinya (wadah, warna, kelengkapan adat) dan penggunaannya dalam membuat hantaran	Ketepatan dalam menjelaskan Pembuatan/mendekor hantarann pengantin daerah dengan menggunakan wadah, warna, kelengkapan adat dan lain-lain, yang spesifik dari tiap- tiap daerah
2.	Menguasai pengetahuan manajerial (membuat pedoman pembagian tugas tim	Menguasai pengetahuan manajerial (membuat pedoman pembagian tugas, membuat sistim penggunaan waktu	Adanya managemen yang dapat mengatur pembagian tugas tim kerja/koordinasi dalam penentuan sistem kerja, sistem penentuan harga. a) Daftar nama b) Kalender akademik/daftar

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	kerja/koordinasi menentukan system penentuan harga)		kegiatan c) Pembagian tugas tim d) Daftar hadir e) Tabel kriteria harga dan lain-lain
3.	Membuat evaluasi atas hasil kerja baik dirinya sendiri maupun tim	Membuat evaluasi atas hasil kerja dirinya sendiri maupun tim	Adanya kaji ulang atas karya-karya yang telah dibuat, untuk bahan acuan bagi perancangan dan pembuatan karya-karya hantaran pengantin daerah selanjutnya
<b>Hak dan Tanggung Jawab</b>			
1.	Berhak menerima pesanan dan membuat hantaran pengantin bersifat kedaerahan secara tradisional atau yang dimodifikasi, dengan mengerjakannya baik sendiri maupun dengan bantuan pembuat hantaran Yuniior dan /atau Senior	Mampu menerima pesanan dan membuat hantaran pengantin bersifat kedaerahan secara tradisional atau yang dimodifikasi, dengan mengerjakannya baik sendiri maupun dengan bantuan pembuat hantaran Yuniior dan atau Senior	a) Ketepatan pembuatan/mendekor hantaran pengantin daerah secara tradisional, dikerjakan sendiri atau secara berkelompok b) Ketepatan pembuatan/mendekor hantaran pengantin daerah yang dimodifikasi, baik dikerjakan sendiri maupun secara berkelompok c) Tidak ada keluhan (complaint) baik dari pemesan maupun pemangku /ketua adat
2.	Melakukan komunikasi yang baik dengan pelanggan, rekan kerja dan pihak lain yang terkait	Mampu berkomunikasi dgn pihak terkait dan menerapkan (mengaplikasikan ) hasil komunikasi kepada tim kerja	a) Keaktifan berdiskusi dengan pihak terkait b) Keaktifan berdiskusi dengan pelanggan c) Keaktifan berdiskusi dengan teman sejawat atau rekan kerja

LAMPIRAH J

**KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI HANTARAN**

**B A B II  
STRUKTUR KURIKULUM**

Program Kegiatan Belajar

NO	LEVEL	STANDAR KOMPETENSI	KODE UNIT	WAKTU
1	I	<b>KOMPETENSI UMUM</b>		
		1. Melaksanakan prosedur K3 ditempat kerja	JKK.KH01.001.01	1 jam
		2. Melakukan kerja sama dengan tim hantaran	JKK.KH01.002.01	1 jam
		<b>KOMPETENSI INTI</b>		
		1. Menyiapkan alat dan bahan	JKK.KH02.001.01	1 Jam
		2. Menata tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran	JKK.KH02.002.01	2 Jam
		3. Membuat asesoris hantaran	JKK.KH02.003.01	3 Jam
		4. Membuat tanda panitia	JKK.KH02.004.01	3 Jam
		5. Membungkus kado	JKK.KH02.005.01	6 Jam
		6. Membuat souvenir sesuai dengan kesempatan	JKK.KH02.006.01	7 Jam
		7. Merapihkan tempat kerja	JKK.KH02.007.01	1 Jam
		8. Menyimpan peralatan hantaran	JKK.KH02.008.01	1 Jam
		<b>KOMPETENSI KHUSUS</b>		
1. Melakukan komunikasi dengan teman sejawat	JKK.KH03.001.01	1 jam		
2. Melakukan komunikasi dengan pelanggan ditempat terima tamu	JKK.KH03.002.01	1 jam		
	<b>Jumlah</b>	<b>28 Jam</b>		
2	II	<b>KOMPETENSI UMUM</b>		
		1. Melakukan komunikasi dengan konsumen	JKK.KH01.003.01	1 Jam
		<b>KOMPETENSI INTI</b>		
		1. Menghias buku tamu	JKK.KH02.009.01	2 Jam
		2. Membentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas tanpa wadah	JKK.KH02.010.01	8 Jam
		3. Menghias wadah	JKK.KH02.011.01	3 Jam
		4. Menata dan mengemas hantaran buah dan bunga	JKK.KH02.012.01	2 Jam

3	III	5. Menata parsel	JKK.KH02.013.01	6 Jam
		6. Membentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas dengan wadah	JKK.KH02.014.01	9 Jam
		7. Membuat hantaran duka cita	JKK.KH02.015.01	3 Jam
		8. Menghias kotak perhiasan/kota uang	JKK.KH02.016.01	3 Jam
		<b>KOMPETENSI KHUSUS</b>		
		1. Merekrut dan memilih tenaga kerja pembuat hantaran	JKK.KH03.003.01	1 Jam
		<b>KOMPETENSI UMUM</b>	<b>Jumlah</b>	<b>38 Jam</b>
		1. Melakukan komunikasi dengan konsumen	JKK.KH01.003.01	1 Jam
		<b>KOMPETENSI INTI</b>		
		1. Menata hantaran makanan pengantin daerah scara tradisional	JKK.KH02.017.01	7 Jam
2. Menata hantaran makanan pengantin daerah yang dimodifikasi	JKK.KH02.018.01	7 Jam		
3. Membentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas dengan wadah secara tradisional	JKK.KH02.019.01	3 Jam		
4. Membentuk seni lipat tekstil tanpa potong dikemas dengan wadah secara modifikasi	JKK.KH02.020.01	10 Jam		
5. Menata dan mengemas hantaran mas kawin/mahar	JKK.KH02.021.01	2 Jam		
6. Membuat cinderamata khas daerah	JKK.KH02.022.01	7 Jam		
<b>KOMPETENSI KHUSUS</b>				
1. Membangun dan menerapkan hubungan kerja	JKK.KH03.004.01	1 Jam		
2. Mengelola bisnis usaha hantaran	JKK.KH03.005.01	1 Jam		
	<b>Jumlah</b>	<b>39 Jam</b>		

**LAMPIRAN K**

**DOKUMENTASI**

- a. Pemberian Angket Kepada Peserta Pelatihan



- b. Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Angket



c. Pengisian Angket oleh Peserta Pelatihan



d. Proses Pelatihan Berlangsung



e. Proses Ujian Akhir



f. Peserta Pelatihan dalam Membuat Keterampilan Hantaran



## LAMPIRAN L

## SURAT-SURAT

## a. Surat Ijin Penelirian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475

Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor **2445**/UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

05 APR 2016

Yth. Lembaga Kursus dan Pelatihan "Parcelia"  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Silvia Lorenza  
NIM : 120210201022  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekoloah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) "Parcelia" yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan Antara Pengembangan Kurikulum Hantaran Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

## b. Surat Keterangan

**LEMBAGA KURSUS dan PELATIHAN  
PARCELIA**

Jl. Srikoyo - Tegal Batu 12 Patrang Jember  
Telp. 0331-411933 HP. 081249507088 Fax. 0331-411933

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Setyowati, SH., M.Kn.  
Jabatan : Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Jember  
Alamat : Jl. Srikoyo – Tegalbatu No. 12 Patrang, Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Lorenza  
NIM : 120210201022  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Telah melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Parcelia Kabupaten Jember guna menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2016

Pengelola LKP Parcelia



Esti Setyowati, SH., M.Kn

c. Lembar Konsultasi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegayudo, Kota Pas. 167, Telp./Fax. (0331) 324988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SILVIA LORENZA  
NIM : 1802102012  
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN RELATIHAN PARCELU KABUPATEN JEMBER

Pembimbing I : Drs. H. AT. HENDRAWIJAYA S.H.M.Kes  
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	7-01-2016	Konsultasi Judul	/
2	11-01-2016	Revisi Matrik	/
3	21-01-2016	Acc Matrik	/
4	28-01-2016	Bab 1, 2, 3	/
5	5-02-2016	Revisi Bab 1, 2, 3	/
6	11-02-2016	Instrumen + Uji Validitas	/
7	15-02-2016	Acc <del>Revisi</del>	/
8	6-04-2016	Revisi Bab 1, 2, 3	/
9	11-04-2016	Bab 4, 5	/
10	4-05-2016	Revisi Bab 4, 5	/
11	17-05-2016	Acc	/
12			
13			
14			
15			

Catatan:  
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegayudo, Kota Pas. 167, Telp./Fax. (0331) 324988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SILVIA LORENZA  
NIM : 1802102012  
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENGEMBANGAN KURIKULUM HANTARAN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN PARCELU KABUPATEN JEMBER

Pembimbing I : DEWIYANTI TRI INORIANTI, S.Pd, M.Pd  
Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	7-01-2016	Konsultasi Judul	/
2	11-01-2016	Revisi Matrik	/
3	21-01-2016	Acc Matrik	/
4	28-01-2016	Bab 1, 2, 3	/
5	5-02-2016	Revisi Bab 1, 2, 3	/
6	11-02-2016	Instrumen + Uji Validitas	/
7	15-02-2016	Acc Seminar	/
8	6-04-2016	Revisi Bab 1, 2, 3	/
9	11-04-2016	Bab 4, 5	/
10	4-05-2016	Revisi Bab 4, 5	/
11	11-05-2016	Acc Sidang	/
12			
13			
14			
15			

Catatan:  
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.